

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA WUNSE
JAYA KECAMATAN WAWONII TENGGARA KABUPATEN
KONAWA KEPULAUAN**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Syariah**

OLEH :

RUSTAM

16050101043

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KENDARI
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "Peran Program Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kab. Konawe Kepulauan" yang ditulis oleh RUSTAM NIM. 16050101043 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam **Ujian Skripsi** yang diselenggarakan pada hari **Rabu** tanggal **28 Juni 2023** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (SE).

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Dr. Hj. Umni Kalsum M.Ag

(.....)

Sekretaris : Dra. Beti Mulu M. Pd.I

(.....)

Anggota1 : Adzil Arsyi Sabana SE, ME

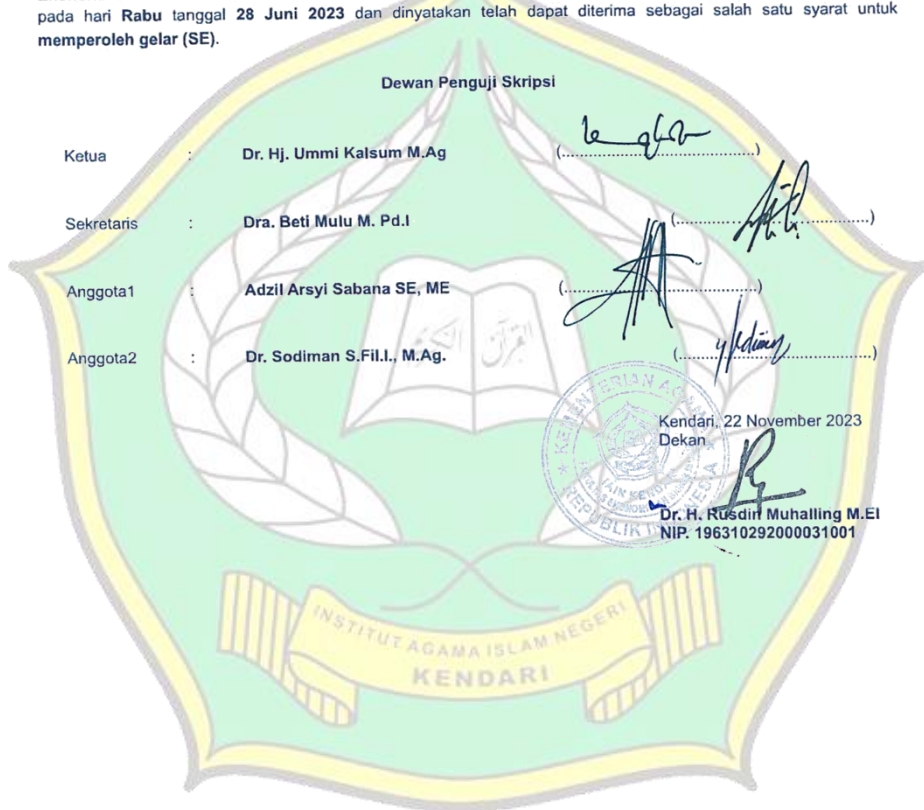
(.....)

Anggota2 : Dr. Sodiman S.Fil.I., M.Ag.

(.....)

Kendari, 22 November 2023
Dekan

Dr. H. Rusdin Muhalling M.El
NIP. 196310292000031001



HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan” dibawah bimbingan Dr. Umi Kalsum M.Ag dan Dra Beti Mulu, M.Pd.I telah diperoleh dan disajikan sesuai peraturan akademik dan Kode Etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan di dalam draf pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 9 Juli 2023

Pene

RUSTAM
NIM: 16050101043

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rustam
NIM : 16050101043
Program Studi : Ekonmi syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*non exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul.

**“PERAN BADAN USAHA MLIK DESA UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTRAAN DALAM PERSFEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA
WUNSE JAYA KECAMATAN WAWONII TENGGARA KABUPATEN
KONAWE KEPULAUAN”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Kendari, 9 Juli 2023

Yang menyatakan,


Rustam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و

على آله و أصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Salawat serta salam kita haturkan kepada baginda besar Muhammad SAW keluarga, sahabat dan para tabi'in yang memperjuangkan Islam ini sampai kepada kita semua. Dengan rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan*" ini dapat terselesaikan.

Penelitian ini hanya dapat terlaksana berkat keterlibatan berbagai pihak, olehnya itu sangat layak peneliti sampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya peneliti haturkan kepada Ayahanda yang tercinta dan Ibunda yang telah membesarkan, mengasuh, serta mendidik peneliti sejak kecil hingga dewasa yang senantiasa dengan sabar mendampingi peneliti dalam penyelesaian studi, Saudara – saudara peneliti yang tercinta pula, nenek tercinta yang telah mendidik dan menyayangi serta memotivasi dan *inspirasi* selama peneliti menjalani studi. Selanjutnya, tanpa mengurangi arti bantuan dan

partisipasi pihak-pihak terkait, langsung maupun tidak langsung, peneliti sampaikan rasa terimakasih ini masing-masing kepada:

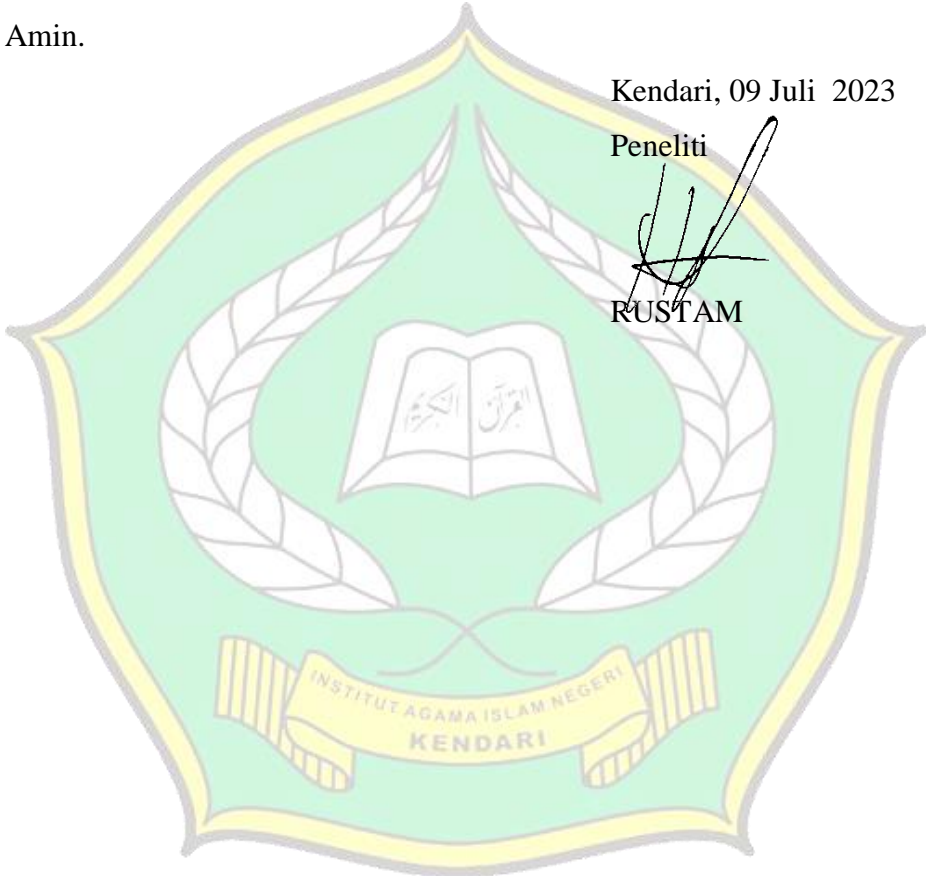
1. Dr. Husain Insawan, M.Ag Rektor IAIN Kendari atas segala upaya yang telah diberikan kepada peneliti selama dalam proses akademik.
2. Dr. Rusdin Muhalling, M.EI Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan
3. Abdul Wahid Mongkito, S.Si., M.EI selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah
4. Dr. Ummi Kalsum, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dra. Beti Mulu, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang gigih mengarahkan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi
5. Tilman, S.Sos., M.M, sebagai kepala Perpustakaan IAIN Kendari dan seluruh staf yang telah memfasilitasi peneliti dalam mengakses sumber pustaka dalam penyelesaian studi
6. Kepala Desa Wunse Jaya dan seluruh Jajarannya di Desa Wunse Jaya, yang telah memberikan data penelitian sehingga peneliti muda mengakses dalam mengumpulkan data-data.
7. Para Dosen IAIN Kendari yang tidak disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberi kontribusi ilmiah sehingga dapat membuka cakrawala berpikir peneliti.
8. Tak terlupakan kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa IAIN Kendari khususnya pada Progran Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah membantu dan memberikan spirit, suka dan duka selama menjalani studi di perguruan tinggi dimaksud.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak pihak-pihak terkait yang ikut memberikan andil dalam penyelesaian skripsi ini yang belum sempat peneliti sebutkan namanya satu-persatu, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, baik kaum intelektual, maupun masyarakat pada umumnya, terutama bagi para praktisi pendidikan .
Amin.

Kendari, 09 Juli 2023

Peneliti

RUSTAM



ABSTRAK

Rustam. NIM. 16050101043. Peran Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Dibimbing Oleh Dr. Umi Kalsum M.Ag dan Dra Beti Mulu, M.Pd.I.

Penelitian Kualitatif ini bertujuan Untuk mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan, Untuk mengetahui Apasaja Faktor-Faktor Penyebab Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan, Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan sebelum dan sesudah adanya Badan Usaha Milik Desa Wunse Jaya.

Data dikumpulkan melalui Observasi, interview dan dokumentasi BUMDes Wunse Jaya. Lalu data dianalisis dengan mengacu kerangka Miles Huberman dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data untuk mengambil suatu kesimpulan.

Hasil penelitian ini Program BUMDes Wunse Jaya permodalan Masyarakat (Simpan Pinjam), Tabung LPG, Bengkel (Service) dan Elektan. Program BUMDes yang paling menonjol yaitu simpan Pinjam dan LPG sedangkan yang lainnya masih tahap perkembangan. peran program BUMDes Wunse Jaya ini masih belum dikatakan maksimal sehingga kesejahteraan di Desa Wunse Jaya belum merata bagi sebagian masyarakat masih adanya ketimpangan antar masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur 5 indikator sebelum adanya BUMDes tingkat pendapatan yang rendah dibawa 600,000, pengeluaran kebutuhan yang masih tergolong susah didapatkan yaitu kebutuhan dasar, sembako, LPG dan lain-lain. Tingkat pendidikan yang masih rendah, kesehatan yang tidak terkoordinir, dan jenis rumah hunian yang masih tergolong kumuh. Setelah adanya BUMDes tingkat pendapatan tergolong tinggi 1,300,000-2,000,000/bulan, pengeluaran kebutuhan mudah didapatkan, tingkat pendidikan meningkat, kesehatan dapat diperhatikan dalam setiap bulannya untuk menurunkan stanting,

dan rumah hunian rata-rata permanen. Peran Program BUMDes untuk meningkatkan Ekonomi dalam prespektif ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan materi saja tetapi juga non materi. Dana pinjaman dan Penyediaan LPG maupun jasa pelayanan yang diberikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wunse Jaya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Hal ini merupakan sifat saling tolong menolong sesama muslim, dan tentunya sesuai dengan tujuan maupun prinsip ekonomi islam itu sendiri yaitu untuk kemaslahatan umat. maka dari itu agama memperbolehkan hal tersebut. Dan tidak hanya itu, masyarakat Desa Wunse Jaya sudah dapat dikatakan sejahtera dalam pandangan Islam karena telah dapat memenuhi kebutuhan *al-dharuriyyah*, *al-hajjiyah*, dan *al-tahsinniyyah*.

Kata Kunci: *Peran BUMDes, Kesejahteraan Masyarakat*



ABSTRACT

Rustam. NIM. 16050101043. The Role of Village-Owned Enterprises in Improving Community Welfare from an Islamic Economic Perspective in Wunse Jaya Village, Southeast Wawonii District, Konawe Islands Regency, Supervised by Dr. Umi Kalsum M.Ag and Dra Beti Mulu, M.Pd.I.

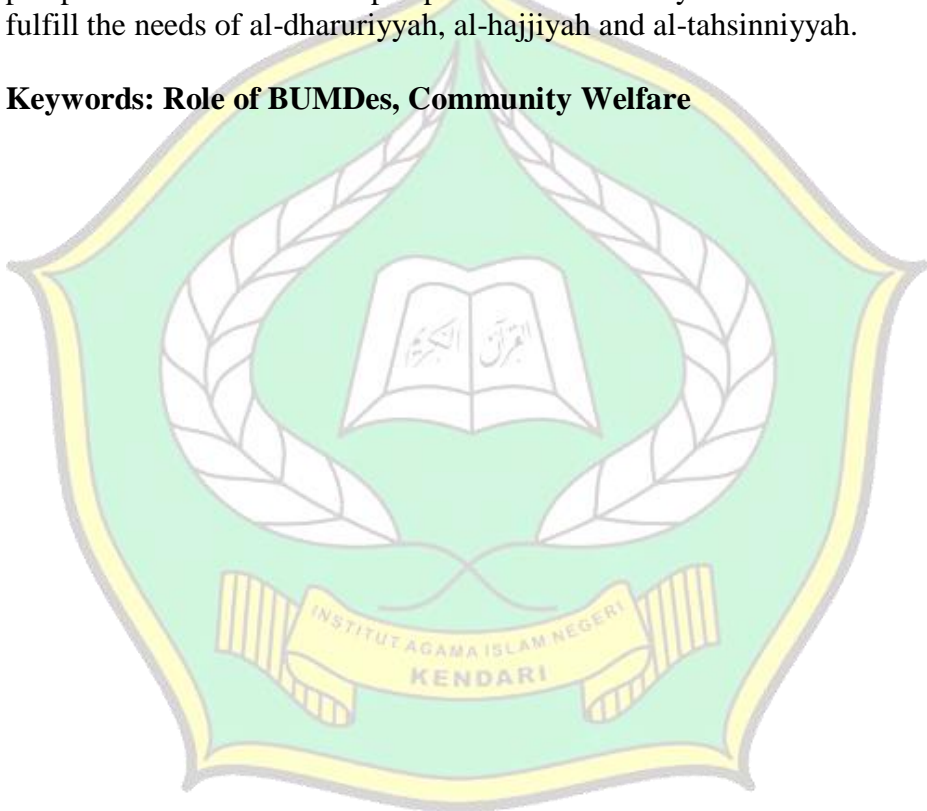
This qualitative research aims to determine the role of village-owned enterprises in improving community welfare from an Islamic economic perspective in Wunse Jaya Village, Southeast Wawonii District, Konawe Islands Regency, to find out what factors cause village-owned enterprises to improve community welfare in Wunse Jaya Village, District. Southeast Wawonii, Konawe Islands Regency, to find out the level of welfare before and after the existence of the Wunse Jaya Village Owned Enterprise.

Data was collected through observation, interviews and documentation of BUMDes Wunse Jaya. Then the data is analyzed by referring to the Miles Huberman framework by means of data reduction, data display, and data verification to draw a conclusion.

The results of this research are the Wunse Jaya BUMDes Program for Community Capital (Savings and Loans), LPG Cylinders, Workshops (Service) and Electronics. The most prominent BUMDes programs are savings and loans and LPG while the others are still in the development stage. The role of the Wunse Jaya BUMDes program is still not said to be maximal, so welfare in Wunse Jaya Village is not evenly distributed for some communities, there is still inequality between communities. The level of community welfare as measured by 5 indicators before the existence of BUMDes, the income level was low at 600,000, expenses for necessities that were still classified as difficult to obtain were basic necessities, basic necessities, LPG and others. The level of education is still low, health is not coordinated, and the type of residential housing is still classified as slum. After the existence of BUMDes, the income level is relatively high, 1,300,000-2,000,000/month, necessary expenses are easy to obtain, education levels increase, health can be paid attention to every month to reduce stalling, and residential houses are on average permanent. The role of the BUMDes Program to improve the economy from an Islamic

economic perspective is not only measured based on material but also non-material. Loan funds and provision of LPG and services provided by the Wunse Jaya Village-Owned Enterprise (BUMDes) are to increase community income and also to meet the community's daily needs. This is the nature of helping fellow Muslims, and of course in accordance with the aims and principles of Islamic economics itself, namely for the benefit of the people. therefore religion allows this. And not only that, the people of Wunse Jaya Village can be said to be prosperous from an Islamic perspective because they have been able to fulfill the needs of al-dharuriyyah, al-hajjiyah and al-tahsinniyyah.

Keywords: Role of BUMDes, Community Welfare

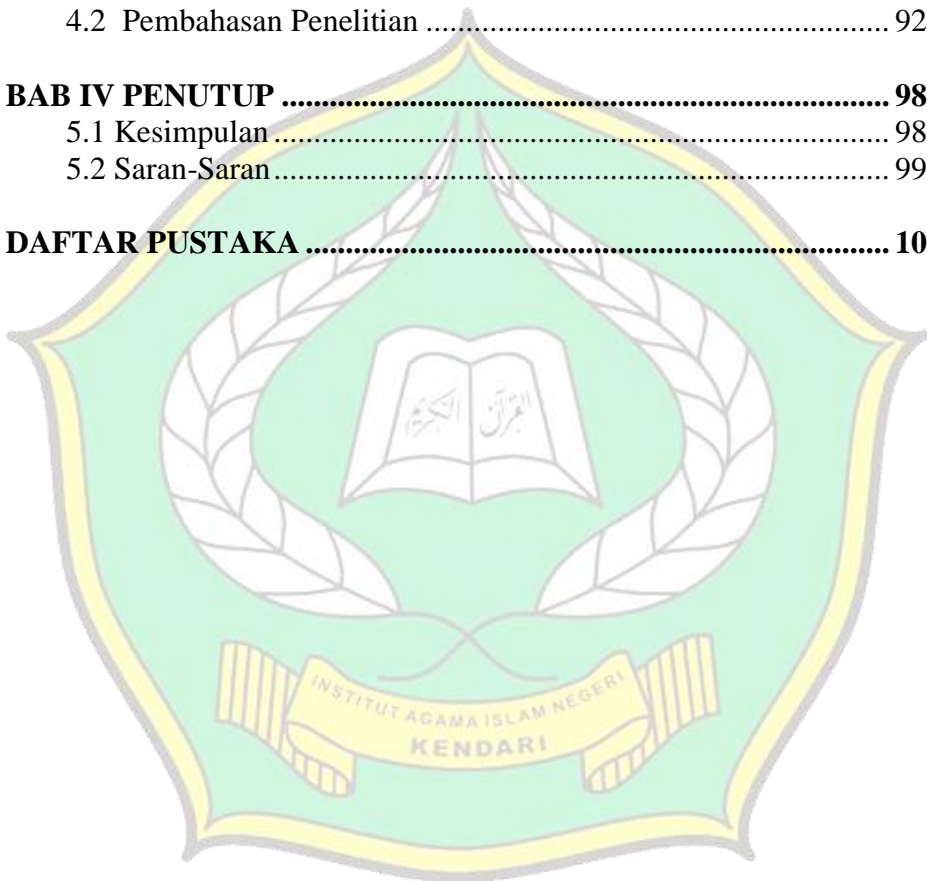


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	13
2.2.1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	13
2.2.2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa	15
2.2.3. Klasifikasi Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	17
2.2.4. Peranan BUMDes	18
2.2.5. Keuangan BUMDes	20

2.2.6. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes	20
2.3. Jenis-Jenis AKad Dalam Ekonomi Islam	21
2.4. Konsep Kesejahteraan Masyarakat	26
2.4.1. Pengertian Kesejahteraan	26
2.4.2. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam	27
2.4.3. Indikator Kesejahteraan.....	29
2.5. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian	36
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
3.3. Sumber Data	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5. Teknik Analisis Data	39
3.6. Pengecekan keabsahan data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
a. Sejarah Singkat dan Perkembangan Desa Wunse	42
b. Luas dan Batas Wilayah Desa Wunse Jaya	44
c. Komposisi Penduduk	45
d. Pendidikan	46
e. Mata Pencaharian.....	47
f. Tingkat Pendapatan.....	47
g. Jenis Tempat Tinggal.....	48
h. Badan Usaha Milik Desa Wunse Jaya	49
1. Organisasi BUMDes Desa Wunse Jaya.....	49
2. Tujuan Pembentukan BUMDes Wunse Jaya	50
3. Struktur Organisasi	50
4. Visi Misi BUMDes	51
4.1.2 Program BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Desa Wunse Jaya	

Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.....	51
4.1.3 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya BUMDes.....	59
4.1.4 Peran Program BUMDes untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Islam	74
4.2 Pembahasan Penelitian	92
BAB IV PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran-Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100



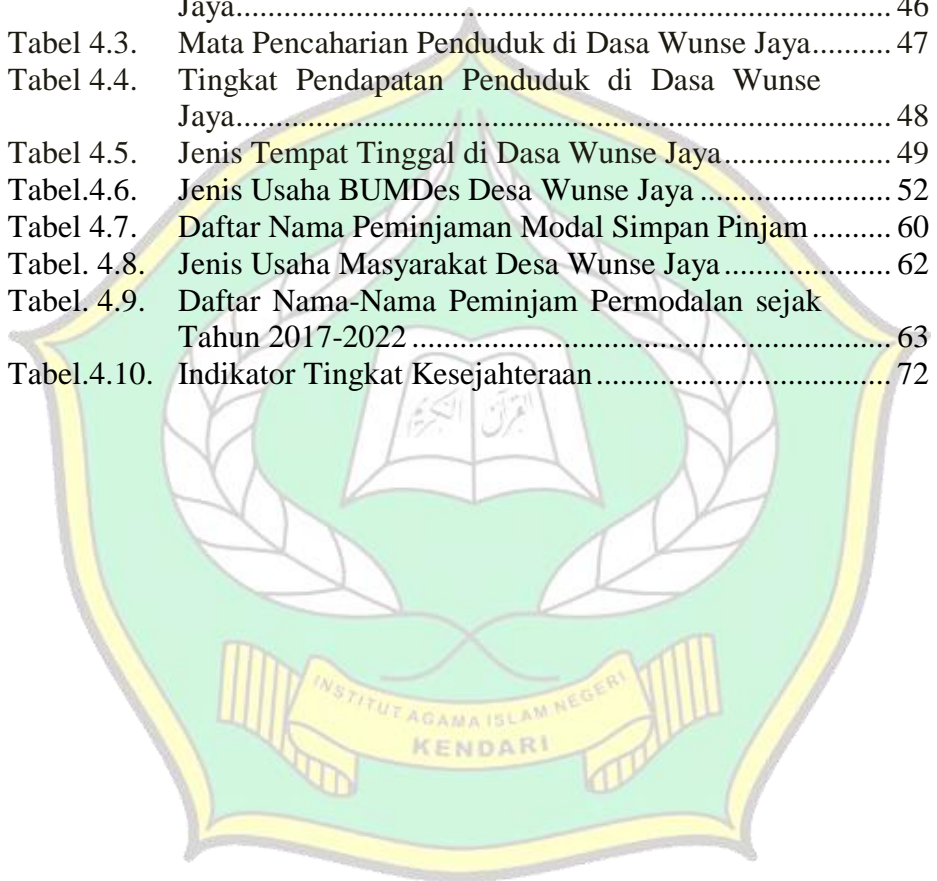
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes	50



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Peran, Jenis dan Kegiatan Usaha BUMDes	17
Tabel 4.1.	Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Wunse Jaya.....	45
Tabel 4.2.	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Wunse Jaya.....	46
Tabel 4.3.	Mata Pencaharian Penduduk di Dasa Wunse Jaya.....	47
Tabel 4.4.	Tingkat Pendapatan Penduduk di Dasa Wunse Jaya.....	48
Tabel 4.5.	Jenis Tempat Tinggal di Dasa Wunse Jaya.....	49
Tabel.4.6.	Jenis Usaha BUMDes Desa Wunse Jaya	52
Tabel 4.7.	Daftar Nama Peminjaman Modal Simpan Pinjam	60
Tabel. 4.8.	Jenis Usaha Masyarakat Desa Wunse Jaya	62
Tabel. 4.9.	Daftar Nama-Nama Peminjam Permodalan sejak Tahun 2017-2022	63
Tabel.4.10.	Indikator Tingkat Kesejahteraan.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan ekonomi di tanah air tidak dirumuskan untuk kepentingan sesaat, tetapi menjangkau kepentingan jangka panjang dan sesuai kebutuhan bangsa (Majlis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.2005) Perlindungan terhadap perekonomian dan kesejahteraan bagi masyarakat desa di antaranya diatur pada pasal 213 ayat (1), (2), dan (3) Undang Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menyatakan bahwa desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan serta dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undanga Dengan demikian, Badan Usaha Milik Desa harus dipandang sebagai suatu proses yang mencakup berbagai perubahan dasar atas struktur sosial, sikap sikap masyarakat, dan institusi-institusi yang ada, dan tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan Ekonomi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan nasional. Desa merupakan agen pemerintahan terdepan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga Ekonomi yang berada di Desa yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian Desa. Lembaga ekonomi ini diharapkan untuk meningkatkan pendapatan Desa (PAD) sebagai

sarana instrument penguatan ekonomi serta menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Pembangunan pedesaan dapat juga dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan dalam arti peningkatan kualitas hidup dibidang pendidikan, kesehatan dan perumahan (Rahardjo Adisasmita, 2013).

Pembangunan ekonomi sejak lama dilakukan melalui program pembangunan desa, pemberdayaan desa melalui Dana Desa. Salah satu yang mendorong ekonomi Desa mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa yang diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa (Sri, Anggraeni, M.R.R, 2016). Pengelolaan BUMDES jika optimal dilakukan Desa akan menjadi Desa yang makmur secara ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan sebagai salah satu mitra Pemerintah Desa untuk mewujudkan rencana pembangunan dan perekonomian dengan tuntutan mampu menyediakan kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan (Dewi, Kusuma, Sri, 2014).

BUMDES adalah badan usaha milik desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Lembaga ini digadagadag sebagai kekuatan yang akan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktifitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa Bumdes harus lahir atas kehendak seluruh warga desa yang diputuskan melalui musyawarah Desa (Musdes). Musdes adalah forum

tertinggi melahirkan berbagai keputusan utama dalam BUMDES mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus, hingga jenis usaha yang bakal dijalankan (Majlis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, 1945).

Menurut Satika Rani dalam penelitiannya di lapangan menunjukkan bahwa BUMDES Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari sudah cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Karya Mulya Sari. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDES Karya Abadi itu sendiri. Sedangkan dalam pandangan islam, masyarakat Desa Karya Mulya sari dapat dikatakan sejahtera karena telah memenuhi kebutuhan *al-dharuriyyah* (primer), *al-hajjiyyah* (sekunder) dan *al-thsaniyyah* (pelengkap). Maupun relevan juga dengan penelitian Aditya Risaldi (2019) menunjukan bahwa (1) Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kaluku Kabupaten Luwu Utara dalam meningkatkan kehidupan ekonomi antara lain melalui pemberian dana pinjaman, memberikan seminar, pelatihan, dan konsultasi dalam mengelola usaha (2) Tinjauan Ekonomi Islam terhadap kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena bersifat tolong menolong sehingga dianjurkan dalam islam tetapi dalam pelaksanaan BUMDES bertentangan dengan ekonomi islam karena menggunakan sistem bunga sehingga dilarang dalam Islam.

Selain penelitian terdahulu di atas peneliti melihat fenomena lain yang menunjukkan pengelolaan BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum maksimal di sebabkan penyertaan Dana BUMDes yang kurang sehingga program kerja yang dilaksanakan sangat terbatas. Program kerja simpan pinjam menggunakan sistem bunga yang tinggi. Fenomena lain yang terdapat program bidang perdagangan (Tabung LPG), bidang simpan pinjam. Saat ini pengelolaan usaha BUMDes Harapan baru masih memiliki hambatan pada sumber daya manusia yang tidak bekerjasama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan Wawancara Muhammad (2021) menyatakan BUMDes Harapan Baru hanya fokus penjualan Tabung LPG memiliki dua pangkalan LPG dan Simpan Pinjam, simpan pinjam saat ini tidak efektif dijalankan sesuai yang diharapkan yaitu penyebabnya Nasabah tidak mengembalikan tepat waktu dan bahkan masih banyak Nasabah pinjaman tahun lalu belum dikembalikan. Hal ini merupakan masalah yang harus diselesaikan agar BUMDes Harapan Baru bias jalan sesuai harapan. Sehingga berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat, BUMDes Harapan Baru belum menyumbangkan PAD Desa yang dapat membantu ekonomi masyarakat. Saat ini BUMDes Harapan Baru belum menyumbangkan ekonomi yang mensejahterakan masyarakat.

Selain permasalahan di atas terdapat dipengurus BUMDes yang belum memiliki jiwa pengembangan Usaha dan loyalitas kepada Ketua BUMDes yang rendah. Secara umum BUMDes Harapan Baru berjalan program kerjanya, disini memiliki kesulitan dalam mengelolah

BUMDes yaitu SDM yang loyalitasnya rendah, penyertaan modal BUMDes yang rendah, dan SDM yang tidak memahami tugas dan fungsinya sebagai pengurus BUMDes. Berdasarkan fakta lapangan di atas maka perlu adanya peninjauan pelaksanaan BUMDes agar berjalan dengan baik. Maka peneliti mengangkat Judul Penelitian *“Peran Badan Usaha Milik Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan”*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Program BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan?
2. Bagaimanakah Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Wunse Jaya Sebelum dan sesudah adanya BUMDes?
3. Bagaimanakah Program BUMDes untuk meningkatkan Kesejahteraan masyarakat dalam prespektif Ekonomi Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan

2. Untuk mengetahui Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Wunse Jaya Sebelum dan sesudah adanya BUMDes
3. Untuk mengetahui Program BUMDes untuk meningkatkan Kesejahteraan masyarakat dalam prespektif Ekonomi Islam

1.4. Manfaat Penelitian

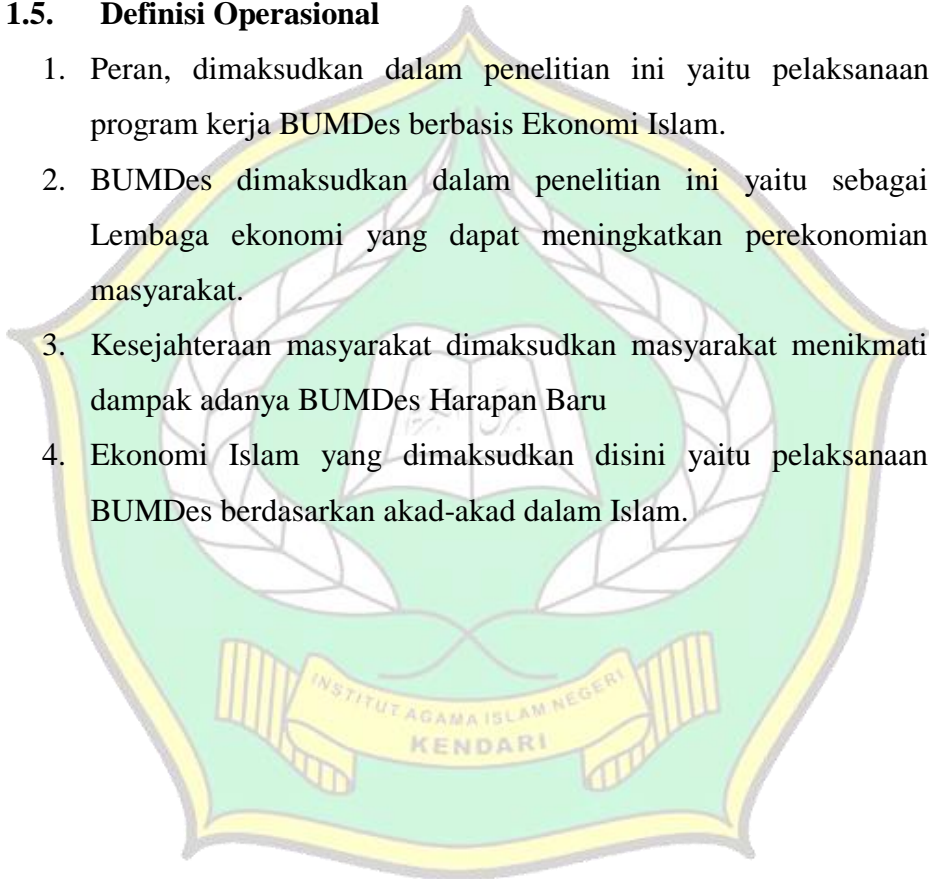
Dalam penelitian, unsur manfaat merupakan suatu hal yang urgen, sebab penelitian adalah pekerjaan yang tidak muda membutuhkan tenaga, waktu dan biaya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mempunyai nilai guna atau manfaat, secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis, Sebagai bahan informasi dalam rangka mengintegrasikan pemahaman BUMDes secara menyeluruh sebagai upaya mendeskripsikan agar lebih operasional berdasarkan data-data
2. Manfaat Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:
 - a. Bagi peneliti untuk menambah khazana pengetahuan tentang Peran BUMDes berbasis Ekonomi Islam
 - b. Bagi Kepala Desa dapat menambah pemahaman BUMDes agar lebih mudah mengontrol guna mewujudkan pelaksanaan BUMDes lebih aktif lagi
 - c. Bagi pengurus sebagai evaluasi agar lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan BUMDes

- d. Bagi perpustakaan kampus, untuk dapat menambah referensi keputakaan.
- e. Bagi penelitian lain, sebagai bahan perbandingan penelitian lain

1.5. Definisi Operasional

1. Peran, dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program kerja BUMDes berbasis Ekonomi Islam.
2. BUMDes dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu sebagai Lembaga ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Kesejahteraan masyarakat dimaksudkan masyarakat menikmati dampak adanya BUMDes Harapan Baru
4. Ekonomi Islam yang dimaksudkan disini yaitu pelaksanaan BUMDes berdasarkan akad-akad dalam Islam.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu penelitian ini sebagai berikut:

1. Aditya Risaldi (2019). Judul Penelitiannya Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kaluku Kabupaten Luwu Utara dalam meningkatkan kehidupan ekonomi antara lain melalui pemberian dana pinjaman, memberikan seminar, pelatihan, dan konsultasi dalam mengelola usaha (2) Tinjauan Ekonomi Islam terhadap kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena bersifat tolong menolong sehingga dianjurkan dalam Islam tetapi dalam pelaksanaan BUMDES bertentangan dengan ekonomi Islam karena menggunakan sistem bunga sehingga dilarang dalam Islam.

Persamaan Penelitian Ini: sama-sama tinjauan ekonomi Islam dan metodologi kuantitatif murni serta teknik analisis data menggunakan Model Miles Huberman

Perbedaan Penelitian Ini: yaitu berfokus pada kontribusi BUMDes sedangkan penelitian yang saya lakukan

Pelaksanaan BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat

2. Satika Rani (2018). Judul Penelitian ini Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Adapun hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa BUMDES Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari sudah cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Karya Mulya Sari. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDES Karya Abadi itu sendiri. Sedangkan dalam pandangan islam, masyarakat Desa Karya Mulya sari dapat dikatakan sejahtera karena telah memenuhi kebutuhan *al-dharuriyyah* (primer), *al-hajjiyyah* (sekunder) dan *al-thsaniyyah* (pelengkap).

Persamaan Penelitian Ini: fokus pada Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, metodologi, dan tehnik pengumpulan data

Perbedaan Penelitian Ini: fokus pada kontribusi dan Peran pelaksanaan BUMDes

3. Bambang (2014). Judul Penelitian Badan Usaha Milik Desa Berbasis Ekonomi Islam: Suatu Kajian Elementer. Hasil penelitian yaitu Kajian ini menunjukkan bahwa akad-akad yang

ada pada ekonomi islam dapat Peran pada bisnis yang boleh dibentuk oleh BUMDes sesuai dengan peraturan perundangan. Selain memiliki kekuatan dan peluang, konsep ini juga memiliki kekurangan dan ancaman. Untuk mewujudkan BUMDes berbasis ekonomi islam ini memerlukan peran aktif dan komitmen bersama dari pemerintah desa, masyarakat, alim ulama, dewan syariah nasional, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak – pihak yang concern terhadap perkembangan BUMDes dan ekonomi Islam.

Persamaan Penelitian Ini: metodologi kualitatif, implemementasi BUMDes dan Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian.

Perbedaan Penelitian Ini: Kajian Survei dan Studi Pustaka sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus situasi dan kondisi lapangan atau pemilihan langsung penelitian

4. Desma Susilawati (2019), *Analisis Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Adapun hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa BUMPekon Mandiri Bersatu di pekon Gisting Bawah sudah cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di pekon Gisting Bawah. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, minimnya pengetahuan masyarakat

akan BUMDES, masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit-unit usaha yang ada dan kurang maksimalnya kinerja pengurus seperti mengadakan sosialisasi dan penyuluhan tentang BUM-Pekon Mandiri Bersatu itu sendiri. Sedangkan dalam pandangan Islam, masyarakat pekon Gisting Bawah dapat dikatakan sejahtera karena telah memenuhi kebutuhan *Al-Dharuriyyah* (primer), *Al-Hajjiyyah* (sekunder) dan *AlThsaniyyah* (pelengkap)

Persamaan Penelitian Ini: memiliki fokus yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Perbedaan Penelitian Ini: terletak pada analisis model Miles Hubermen dan analisis SWOT

5. St. Ferbia, Dkk (2021). Dengan judul penelitian Strategi Pengelolaan Program Badan Usaha Milik Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tanjung Lalak Utara). Hasil Penelitian Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah lama di jalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang di inginkan bersama. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan, salah satu program yang bisa di lakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan Desa yang diwadahi dalam Badan Usaha Milik

Desa (BUMDES). BUMDes adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat Desa dengan tujuan untuk mensejahterahkan masyarakat serta memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui strategi pengelolaan BUMDes untuk kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara, dan 2) Untuk mengetahui strategi pengelolaan BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif adapun sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Snowball Sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Strategi pengelolaan BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat jika dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat masih belum stabil dan merata. 2). Namun jika dilihat dalam perspektif ekonomi Islam strategi pengelolaan BUMDes tersebut sudah dapat membantu dan memberikan manfaat bagi sebagian masyarakat karena dengan adanya usaha penyediaan tabung gas tersebut dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkannya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah Ayat 2

Persamaan Penelitian Ini: fokus pada kesejahteraan, metodologi kualitatif

Perbedaan Penelitian Ini: penelitian ini fokus pada strategi BUMDes sedangkan Penelitian yang saya lakukan fokus pada Peran pelaksanaan BUMDes.

2.2. Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

2.2.1. Pengetian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Herry Kamaroesid,2017) Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Sebagai lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, perlu adanya pembedaan BUMDes dengan lembaga ekonomi lainnya. Tujuannya, agar keberadaan BUMDes dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan desa seperti yang diamanatkan UU Nomor 6 Tahun 2014. Selain itu, untuk mencegah sistem usaha kapitalis di pedesaan yang dapat merusak kearifan kehidupan bermasyarakat di pedesaan. Sebagai lembaga ekonomi yang diharapkan mampu mendorong perekonomian desa,

BUMDes memiliki perbedaan yang menjadi ciri utama. Perbedaan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial lainnya yaitu (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007)

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara Bersama
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*).
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal).dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*).
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes.
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota)

Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga memiliki beberapa prinsip dalam pengelolaannya. Prinsip – prinsip tersebut adalah sebagai berikut (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007):

1. Pengelolaan BUMDES harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, *akuntable*, dan *sustainable*, dengan mekanisme

member-base dan self help yang dijalankan secara profesional, dan mandiri.

2. BUMDES sebagai badan usaha dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemdes.
3. BUMDES didirikan dengan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut, akan direalisasikan dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, mengurangi praktek ijon (*rente*) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
4. Pengelolaan BUMDES, diprediksi akan tetap melibatkan pihak ketiga yang tidak saja berdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cakupan yang lebih luas (kabupaten).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMDes adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

2.2.2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa

Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah (Amalia Sri Kusuma Dewi, 2014):

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable*. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan PemDes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar.

2.2.3. Klasifikasi Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Pasal 19 terdapat enam jenis usaha yang dapat dibuat oleh BUMDes. Keenam jenis usaha tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut ini

Tabel 2.1.
Peran, Jenis dan Kegiatan Usaha BUMDes

Peran Badan Usaha Milik Desa	Jenis Usaha	Contoh Kegiatan Usaha
Penyediaan/peningkatan layanan umum bagi masyarakat desa	Bisnis Sosial Sederhana (Pasal 19 Permendes 4/2015)	Air minum desa
		Usaha listrik desa
	Usaha Perantara/Jasa Pelayanan (Pasal 21)	Lumbung pangan
		Jasa pembayaran Listrik
Pemanfaatan Aset Desa	Bisnis Penyewaan Barang (Pasal 20)	Pasar desa untuk memasarkan produk yang dihasilkan masyarakat
		Penyewaan alat transportasi dan perlengkapan pesta
Pemberian Dukungan	Usaha Bersama/Induk	Penyewaan gedung pertemuan, toko, dan tanah miliki BUMDes
		Pengembangan

Bagi Usaha Produksi Masyarakat	Unit Usaha (Pasal 24)	kapal desa untuk mengorganisasi nelayan kecil Desa Wisata yang mengorganisir rangkaian jenis usaha dari kelompok masyarakat
	Usaha Produksi/Perdagangan Barang (Pasal 22)	Pabrik es, pengolahan hasil pertanian, pengolahan sumur bekas tambang, dll.
	Bisnis Keuangan Mikro (Pasal 23)	Penyediaan kredit/pinjaman bagi masyarakat

Sumber: Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa BUMDes merupakan lembaga perekonomian desa yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan umum dan mengoptimalkan aset desa. BUMDes juga memiliki peran sebagai pendukung kegiatan usaha dan perekonomian masyarakat desa dengan mengkoordinasikan kegiatan ekonomi produktif milik masyarakat desa.

2.2.4. Peranan BUMDes

Peran Bumdes Dalam meningkatkan perekonomian Desa sangatlah penting, salah satu peran BUMDes yaitu meningkatkan

pendapatan perkapita, meningkatkan ekonomi Desa dan masih banyak lagi. Menurut Seyadi (2003), indikator peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa yaitu;

1. Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa BUMDes sangatlah penting untuk dikembangkan dalam hal meningkatkan ekonomi Rakyat, membangun untuk meningkatkan penghasilan masyarakat, sebagai sarana pengembangan ekonomi masyarakat, berperan untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. BUMDes sangat berperan untuk memperbaiki perekonomian Desa yang stabil dan terjamin untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

2.2.5. Keuangan BUMDes

Masalah keuangan dalam BUMDes secara umum diatur dalam Kemendagri Nomor 39 Tahun 2010 dan PP Nomor 72 Tahun 2005. Berikut ini adalah sumber-sumber permodalan BUMDes yaitu Pemerintah Desa, Tabungan Masyarakat, Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, Pinjaman, penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Modal BUMDes yang berasal dari pemerintah Desa adalah merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan. Dana bantuan yang diberikan oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab/Pemkot dapat berupa dana untuk tugas pembantuan. Kerja sama usaha dapat dilakukan BUMDes dengan pihak swasta dan masyarakat. BUMDes dapat melakukan pinjaman keuangan kepada lembaga keuangan yang sah atau kepada pemerintah daerah. Persentase permodalan BUMDES 51% adalah berasal dari Desa, sedangkan sisanya berasal dari penyertaan modal dari pihak lain.

2.2.6. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes

- a. BUMDES *Banking* . BUMDES yang bertipe *Banking* atau semacam lembaga keuangan mikro sebenarnya hadir paling awal ssebelum hadir BUMDES tipe-tipe lain, bahkan sebelum istilah BUMDES itu sendiri lahir.
- b. BUMDES *Serving*, BUMDES *Serving* ,mulai tumbuh secara inkremental di banyak Desa. Keterbatasan air bersih dan ketidakmampuan sebagian besar warga mengakses air

bersih, mendorong banyak Desa mengelola dan melayani air bersih dengan wadah BUMDES atau PAM Des.

- c. BUMDES *Brokering dan Renting*. Sebelum ada BUMDES sebenarnya sudah ada banyak Desa yang menjalankan usaha Desa dalam bentuk jasa pelayanan atau jasa perantara seperti pelayanan pembayaran rekening listrik, dan juga pasar Desa. Ini adalah bisnis sederhana, bahkan bisa melakukan monopoli, dengan *captive market* yang jelas meskipun hanya beroperasi di dalam Desa sendiri.
- d. BUMDES *Trading*. BUMDES yang berdagang kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian mulai tumbuh di banyak Desa. Ini adalah bisnis sederhana, berskala lokal dan berlingkup internal Desa, yakni melayani kebutuhan warga setempat.

2.3. Jenis-Jenis Akad Dalam Ekonomi Islam

Masyarakat melakukan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan transaksi merupakan hal bagian dari aktivitas ekonomi. transaksi merupakan kegiatan dimana dua orang atau lebih bersepakat untuk melakukan sesuatu yang mana dari kesepakatan tersebut kedua pihak ingin memperoleh apa yang mereka inginkan. Kegiatan transaksi ekonomi dalam islam harus sesuai dengan aspek-aspek syariah. Dalam ekonomi islam kegiatan transaksi yang melibatkan dua orang atau lebih harus ada jalinan ikatan (akad) yang jelas diantara mereka. Akad adalah sebuah perjanjian, perikatan

atau kesepakatan antara pihak-pihak yang membuat perjanjian atas suatu obyek tertentu dan di *shighoh* (lafadz) kan dalam ijab-qobul. Akad/perjanjian mengatur hubungan keterikatan antara para pihak mengenai hak dan kewajiban. Akad dalam ekonomi islam terdiri dari beberapa jenis yaitu (Antonio, 2009):

1. Simpanan atau titipan (*Al-wadi'ah*) *Al-wadi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip kehendaki. Penerima simpanan adalah *yad al-amanah* (tangan amanah), artinya ia tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada aset titipan. Maka dari itu, konsep *al-wadi'ah yad al-amanah* ini pihak yang menerima tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan sesuatu yang ditiptkan. Akan tetapi, harus benar-benar menjaga sesuai kelazimannya. Pihak penerima titipan dapat mengenakan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.
2. Bagi Hasil terdiri dari akad *Al-musyarakah*, *Al-mudharabah*, *Almuzzara'ah*, dan *Al-musaqah*. *Al-musyarakah* yaitu akad kerjasama antar dua pihak atau lebih pada suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. *Almudharabah* adalah akad yang dibuat antara pemilik modal (*shâhib almâl*) dengan pengelola (*mudhârib*) sehingga memperoleh keuntungan atau pendapatan dari pengelolaan

tersebut. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah (bagian) yang telah disepakati di awal akad. Akan tetapi, bila terjadi kerugian maka pemilik modal sebagai pihak yang meanggung, selama bukan akibat kelalaian pihak pengelola. Seandainya kerugian disebabkan oleh pihak pengelola maka pihak tersebut harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut. *Almuzara'ah* adalah akad kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada pihak penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen. *Al-musaqah* adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* di mana pihak penggarap hanya bertanggungjawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, pihak penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

3. Jual Beli terdiri dari akad *Bai' Al-murabahah*, *Bai' As-salam*, dan *Bai Alistishna*. *Bai' Al-murabahah* adalah akad yang dilakukan dalam rangka pembiayaan oleh pemilik modal (*shâhib al-mâl*) berupa talangan dana kepada nasabah untuk membeli barang/jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan antara selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual kepada nasabah. Dalam *bai' Al-murabahah*, penjual memberi tahu harga produk yang dibeli. *Bai' Al-murabahah* juga dapat dilakukan untuk pembelian secara pemesanan. *Bai' as-salam* adalah akad pembiayaan berupa

talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk pembelian suatu barang/jasa dengan pembayaran di muka sebelum barang/jasa diantarkan atau terbentuk. Pengguna barang/jasa (nasabah) berkewajiban mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan bank secara kredit dalam jangka waktu tertentu atau tunai sesuai dengan kesepakatan. Akad *Bai Al-istishna* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang sesuai dengan spesifikasi yang disepakati dan menjualnya kepada pemilik akhir. Kedua pihak sepakat atas harga dan sistem pembayaran.

4. Sewa atau *Al-ijarah Ijârah* atau sewa-menyewa adalah akad pembiayaan berupa talangan dana dari pihak *shâhib al-mâl* yang dibutuhkan oleh nasabah untuk memiliki suatu barang atau jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Mudahnya, yaitu hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran upah dan sewa, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
5. Jasa terdiri dari akad *Al-wakalah*, *Al-kafalah*, *Al-hawalah*, *Ar-rahn*, dan *Alqardh*. *Wakâlah* adalah akad yang dilakukan dengan memberi kuasa kepada pihak yang memiliki kemampuan (*shâhib al-mâl*) untuk melakukan tindakan atau perbuatan atas nama pihak nasabah dalam melakukan transaksi dengan pihak ketiga. *Al-kafalah* merupakan jaminan yang digunakan oleh penanggung

(*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* berarti mengalihkan tanggungjawab seseorang yang dijamin dengan berpegangan pada tanggungjawab orang lain sebagai penjamin. Al-hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Secara sederhana, hal itu dapat dijelaskan bahwa A (*muhal*) memberi pinjaman kepada B (*muhil*), sedangkan B mempunyai piutang pada C (*muhal'alaih*). Begitu B tidak mampu membayar utangnya pada A, ia lalu mengalihkan beban utang tersebut pada C. Dengan demikian, C yang harus membayar utang B kepada A, sedangkan utang C sebelumnya pada B dianggap selesai. *Arrahn* adalah menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Oleh karena itu, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai. *Al-qardh* adalah akad pembiayaan berupa pinjaman atau bantuan kepada para kaum *dhu'afâ'* dan memiliki keterampilan atau keinginan kuat untuk mulai berusaha kecil-kecilan. Nasabah dalam hal ini hanya diwajibkan mengembalikan pinjaman pokoknya saja dalam waktu tertentu.

2.4. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

2.4.1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah (Amius Sodiq, 2015). Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No. 11 Tahun 2009). Di antara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

6. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
7. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
8. Ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
9. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara lembaga dan berkelanjutan.

10. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
11. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial

2.4.2. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Kesejahteraan sendiri memiliki banyak arti dimana masing-masing orang pasti mempunyai perspektif sendiri mengenai apa yang disebut dengan kesejahteraan. Islam telah memberi pedoman dan aturan yang dapat dijadikan landasan sistem kehidupan yang disebut syariah yang menjadi sumber aturan perilaku yang didalamnya sekaligus mengandung tujuan-tujuan dari strateginya. Tujuan-tujuan itu didasarkan pada konsep-konsep Islam mengenai kesejahteraan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyibah*). Islam menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan terpenuhinya materi semata-mata, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual (Fathurahman Djamil, 2013).

Umumnya kesejahteraan sendiri dibagi dalam dua bentuk, yaitu kesejahteraan secara materi dan kesejahteraan secara non materi. Kesejahteraan materi meliputi berapa jumlah harta yang kita miliki, berapa pendapatan yang kita dapatkan, dan apa saja yang sifatnya bisa dimaterialkan. Sementara kesejahteraan non materi adalah kesejahteraan yang kita miliki dimana kesejahteraan tersebut tidak berbentuk barang atau sejenisnya, misalnya adalah kesehatan

yang kita rasakan, memilikianak yang sholeh dan sholehah, dan lain sebagainya (Ziauddin Sardar, 2016). Kesejahteraan sesuai Islam meliputi kesejahteraan dari sisi materi dan juga non materi. Islam mengajarkan bahwasanya harta bukanlah satu-satunya indikator kesejahteraan karena pada dasarnya harta hanyalah alat yang digunakan untuk tujuan beribadah kepada Allah SWT. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuandasar yaitu: agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*) dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntutan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya (Adiwarman.A.Karim, 2012) Sedangkan dari teori Umar Chapra kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2009), yaitu:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya
- b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia

ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi lebih bernilai (*valuable*) dibanding kehidupan dunia.

2.4.3. Indikator Kesejahteraan

1. Indikator Kesejahteraan Secara Umum

Menurut BKKBN ada lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai keluarga sejahtera, yaitu: anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing. Seluruh anggota keluarga pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda dirumah, sekolah, bekerja dan bepergian, bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, bila anak sakit atau PUS (Pasangan Usia Subur) ingin mengikuti KB ke sarana/petugas kesehatan serta diberi cara KB modern (Sub Direktorat Statistik, 2008). Dari beberapa penjelasan indikator kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi (Sub Direktorat Statistik, 2008):

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk

konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

1. Tinggi (Rp.>5.000.000)
2. Sedang (Rp. 1.000.000-Rp.5.000.000)
3. Rendah (< Rp.1.000.000)

b. Konsumsi Pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang penelitian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsimakanan yang mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan <80% dari pendapatan.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan

anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang serupa nilai-nilai luhur yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku jiwa patriotisme dan sebagainya. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib belajar 9 tahun.

d. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia antar Negara adalah Human Deveelopment Indeks (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indeks tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf dan sekolah) serta ekonomi (pengeluaran riil

perkapita) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera meliputi pangan, sandang, dan papan.

e. Perumahan Masyarakat

Menurut Biro Pusat Statistik dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap sejahtera adalah luas lantainya lebih dari 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah dan penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri.

2. Indikator Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Menurut para pakar dan ahli yang terdapat dalam buku P3EI, indikator kesejahteraan Islami adalah (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017): yaitu “terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeqi yang diterima, keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, *ridha* dan *qana'ah* dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia”. Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Sedangkan kebutuhan menurut Islam adalah kebutuhan yang didasarkan oleh tiga kebutuhan dasar,

seperti yang diungkapkan ilmuan Islam Al-Syathibi (Muslimin Kara, 2012) yaitu:

a. *Al-Dharuiyah* (Kebutuhan Primer)

Kebutuhan tingkat primer adalah sesuatu yang harus ada untuk eksistensinya manusia atau dengan kata lain tidak sempurna kehidupan manusia, bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia. Keperluan dan perlindungan *al-dharuriyyah* ini dalam buku ushul fiqh, termasuk *As-syathibi*, membagi menjadi lima hal, yaitu pemenuhan keperluan serta perlindungan yang diperlukan untuk keselamatan agama, keselamatan jiwa, keselamatan akal, keselamatan keturunan serta terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seseorang dan keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan yang dikuasai atau dimiliki seseorang (Al Yasa' Abubakar, 2012).

b. *Al-Hajjiyyah* (Kebutuhan Sekunder)

Yaitu adalah suatu kebutuhan dimana apabila tidak terwujudnya kebutuhan ini tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan dan kesukaran bahkan mungkin berkepanjangan, tetapi tidak sampai ketingkat menyebabkan kepunahan atau sama sekali tidak berdaya atau dapat dikatakan seperti kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan

penerangan, kebutuhan pendidikan dan lain sebagainya (Hasan. Tholhah, 2005)

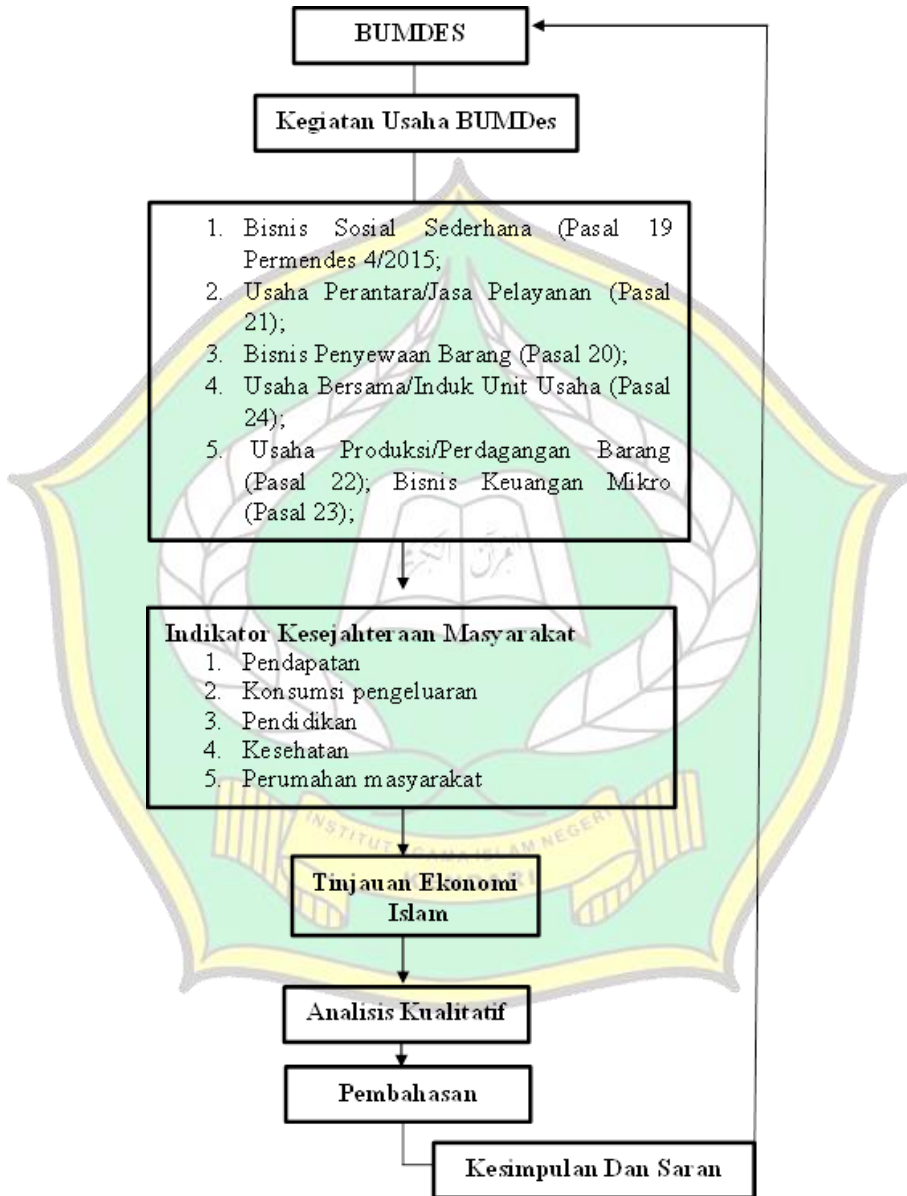
c. *Al-Tahsinniyyah* (Kebutuhan Tersier)

Al-tahsinniyyah adalah suatu keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi tanpa terpenuhinya kebutuhan tersebut kehidupan tidak akan rusak dan juga tidak akan menimbulkan kesulitan. Kebutuhan ini sebagai penyempurna dari dua tingkatan kebutuhan sebelumnya, ia bersifat pelengkap dalam kehidupan mukallaf, yang dititik beratkan pada masalah etika dan estetika dalam kehidupan (al-Qadharawi. Yusuf, 2009).

2.5. Kerangka Pikir

Untuk lebih jelas pelaksanaan penelitian ini tentu harus memiliki gambaran penelitian. BUMDes merupakan Lembaga ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menguatkan ekonomi desa. Kepala desa berkewajiban menyertakan modal sebagai dasar pelaksanaan usaha. Usaha BUMDes berdasarkan peraturan Menteri Desa yaitu Bisnis Sosial Sederhana (Pasal 19 Permendes 4/2015; Usaha Perantara/Jasa Pelayanan (Pasal 21); Bisnis Penyewaan Barang (Pasal 20); Usaha Bersama/Induk Unit Usaha (Pasal 24); Usaha Produksi/Perdagangan Barang (Pasal 22); Bisnis Keuangan Mikro (Pasal 23); untuk dapat memudahkan dalam

melaksanakan penelitian Peran BUMDes di Desa Wunse Jaya maka peneliti akan membuat bagan penelitian sebagai berikut:



Gambar.2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif
Deskripsi: Menurut Sugiono (2019) mengatakan bahwa: Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yaitu terkait dengan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan baru di Wunse Jaya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci digunakan untuk meneliti pada informan tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Pendekatan Penelitian ini yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif komperatif yaitu mengkomparasikan fakta lapangan dengan teori Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

3.2. Lokasi Dan Waktu penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. Pemilihan

lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa layak diteliti merupakan salah satu BUMDes aktif.

3.2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan setelah disetujui dalam seminar proposal, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022.

3.3. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi pada penelitian ini, penulis menggunakan sistem *snowball* yaitu pengambilan informasi dilakukan dengan cara berkesinambungan sampai datanya jenuh dan mendapatkan jawaban yang memuaskan. Sebagaimana dikemukakan (Sugiyono, 2019) bahwa: Informan dalam penelitian kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah si peneliti sendiri. Adapun pemilihan dan penetapan sumber data di samping didasarkan pada aspek representatif juga keterpaduan data hingga terjadi kejenuhan informasi. Sumber informasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Wunse Jaya
2. Pengurus BUMDes
3. BPD Desa Wunse Jaya
4. Tokoh Masyarakat
5. Masyarakat

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang dibutuhkan, penulis langsung terjun di lapangan (*field research*), agar mendapatkan informasi dan sejumlah data yang dibutuhkan yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk itu penelitian ini menggunakan teknik:

1. *Observasi* (pengamatan).

Pengamatan yaitu penulis lakukan untuk mengamati dan melihat keadaan serta kondisi yang terjadi berhubungan kegiatan BUMDes. Bertujuan untuk menelaah dan di analisis dijadikan sebagai acuan untuk bahan diskusi dalam penelitian ini.

2. *Interview* (wawancara).

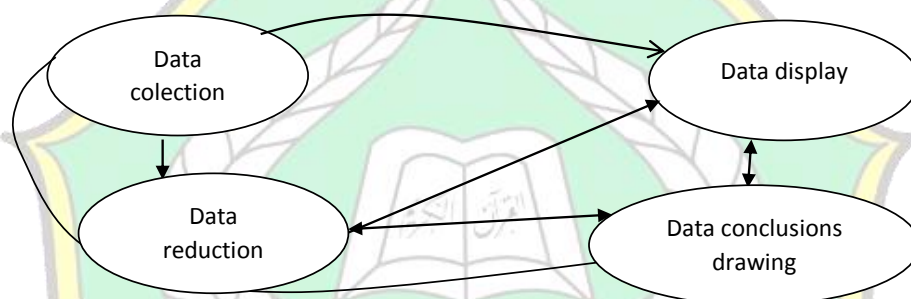
Wawancara yaitu penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber data dalam hal ini Kepala Desa, Pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, BPD, lain-lain yang berhubungan penelitian ini

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni gunakan untuk mengumpulkan dokumen berupa catatan atau menyalin berbagai dokumen berupa keterangan masyarakat maupun yang tertulis dalam buku pemerintah setempat tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

3.5. Teknik Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yang dapat digambarkan melalui empat alur (Sugiyono, 20009), yaitu:



Gambar. 3.1: Teknik Analisis Data

Agar mendapatkan data yang valid dan cocok untuk disajikan berkaitan dengan Impelentasi BUMDes berbasis ekonomi Islam, peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan pola sebagai berikut Sugiyono (2019) :

1. Reduksi data, yaitu data-data yang dikumpulkan akan dipelajari, ditelaah, kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang merupakan pokok dan inti data yang dibutuhkan.
2. Pengorganisasian data, yaitu data yang diperoleh dari berbagai pihak selanjutnya disusun atau dikelompokkan dalam satuan-satuan tertentu.

3. Kategori data, yaitu data yang telah disusun dalam kelompok-kelompok tertentu, kemudian dibuat koding sesuai kelompoknya masing-masing.
4. Pengolahan data, yaitu yang telah dikumpul dan dikelompokkan, kemudian dikaji yang kemudian menghasilkan kesimpulan yang merupakan inti dari keseluruhan yang ada.

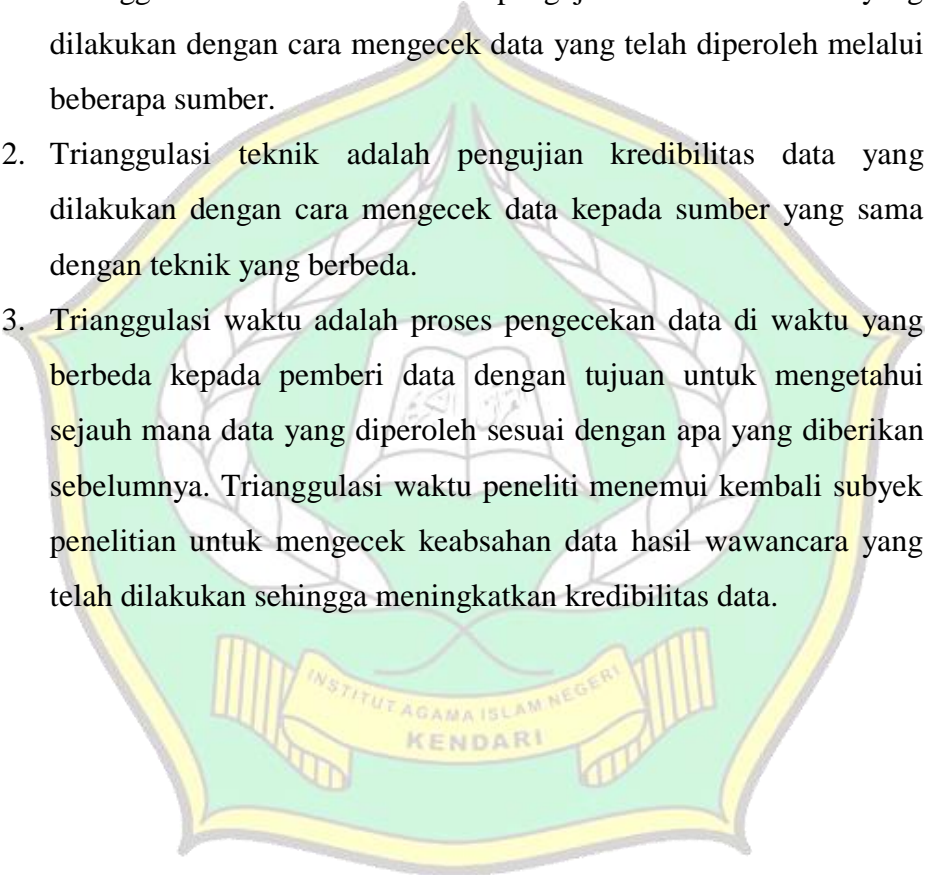
3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif diperlukan kredibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kriteria kredibilitas data (validitas) digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber data dan teknik” Sugiyono (2019).

Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini adalah peneliti kembali terjun ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau salah. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh itu benar atau salah.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan “sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu” (Lexy J. Moleong 2000). Trianggulasi dalam hal ini ada dua yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknik, yaitu:

1. Trianggulasi sumber data adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Trianggulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Trianggulasi waktu adalah proses pengecekan data di waktu yang berbeda kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sebelumnya. Trianggulasi waktu peneliti menemui kembali subyek penelitian untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga meningkatkan kredibilitas data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat dan Berkembangnya Desa Wunse Jaya

Pada dasarnya tempat tinggal atau wilayah merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari. Didalam kehidupan ini tentunya faktor pendukung untuk meningkatkan mutu masyarakatnya dipengaruhi dari lingkungan yang kondusif dengan demikian terwujudnya masyarakat yang mapan dalam perekonomian serta sosial yang baik.

Desa Wunse Jaya dipelopori seorang lelaki yang bernama Lahatu. Lelaki ini tidak memiliki istri, ia tinggal seorang diri dengan misi untuk melangsungkan hidup. “Sejak tahun 1952 keluarga Kakumba ini bersama anak dan istrinya bermigrasi (berpinda tempat) dari kampung ladianta menuju kampung Wunse” (Bapak Saaka). Wunse dapat dikatakan belum sama sekali ditinggali orang-orang, ini artinya mereka membuka lahan serta perkampungan baru. Penyebab utama mereka ini bermigrasi dilatar belakangi persoalan ekonomi dan lahan pertanian yang semakin menjauh sebab kampung ladianta pada saat itu lahan yang terdekat hampir semua sudah dipadati tanaman orang-orang setempat serta sudah makin jauh sumber

kehidupan yang dapat mereka gunakan. Keluarga Kakumba setelah berpindah tempat sumber penghasilan untuk tetap bertahan hidup harus membuka lahan pertanian sebab untuk melangsungkan hidup mereka harus menanam untuk menunjang kesehariannya. Dengan jenis tanaman padi, pisang, kelapa, keladi dan ubi kayu begitu seterusnya sampai mereka bertambah penduduk.

Sekarang dinamai dengan Desa Wunse Jaya, nama ini sesungguhnya diadopsi dari nama seorang lelaki yang pernah tinggal “Lawunse”(Dokumen Desa Wunse) ditempat ini namun ia meninggal pada tempat yang sama. Pengambilan nama kampung ini masyarakat setempat bingung akan nama kampung, maka untuk lebih dikenang mereka menamai dengan nama Wunse (Abdul Kadir/Kepala Desa) Tempat ini memiliki ciri khas tersendiri yang diujung kampungnya ditandai dengan tanjung serta berbentuk “U” menghadap laut Banda atau laut lepas yang dihimpit dengan gunung sebelah barat dan sebelah timur dengan luas permukaan kampung kurang lebih satu kilometer . Desa Wunse Jaya merupakan bagian dari Mosolo yang dimekarkan menjadi satu perkampungan. Sekarang Desa Wunse Jaya cukup mapan jika dinilai dari tanaman pertanian yang mereka miliki, hampir semua masyarakat yang ada di Desa ini memiliki tanaman dalam menunjang keseharian mereka. Adapun tanaman yang mereka miliki antara lain: pertanian cengke, pala, jambu mente, pohon kelapa, merica dan

lain-lain. Selain itu mereka memiliki hasil perkebunan yang dapat digunakan untuk menunjang keseharian apabila sedang kekurangan misalnya; Ubi kayu dikemas menjadi beberapa bentuk makanan, ada yang direbus, diparut dan airnya dijadikan krupuk ubi, dan ubi jalar. Hasil perkebunan ini dapat menjadi makanan pelengkap di Desa Wunse Jaya.

b. Luas dan Batasan Wilayah Desa Wunse Jaya

Daerah penelitian yang digunakan sebagai objek penelitian adalah di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan, dengan luas wilayah 4 Km. Secara administratif, Desa Wunse Jaya mempunyai batas-batas yang terdiri dari:

1. Sebelah Utara dibatasi dengan pegunungan (pertanian)
2. Sebelah Selatan dibatasi dengan perairan yang dimaksud laut banda
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mosolo Raya
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Batulu Raya
(Dokumen, 2022)

Dilihat dari kondisi geografis, Desa Wunse Jaya terletak pada ketinggian 3 M dari permukaan air laut dan pegunungan. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan 6 Km udara 25°C. Secara tofografi, Desa Wunse Jaya memiliki tiga dataran yaitu rendah, tinggi dan pantai. Adapun dilihat dari orbitasi jarak dari

pusat pemerintah Desa/Kelurahan, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan 6.5 Km
2. Jarak dari pusat pemerintah kota administrasi 54 Km

c. Komposisi Penduduk

Masyarakat di Desa ini dapat dikatakan penduduk asli ditinjau dari kelahiran, berdasarkan data Desa Wunse Jaya pada tahun 2021/2022 mencapai 216 jiwa secara keseluruhan. Perubahan penduduk relatif terjadi dengan adanya angka kelahiran dan kematian pada usia tertentu. Berdasarkan data diatas dapat diketahui jumlah perempuan 114 serta laki-laki 102 dengan demikian dapat dilihat penduduk berdasarkan kategori usia dari tiap-tiap penduduk dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 :
Jumlah Penduduk Menurut Usia di Desa Wunse Jaya

No.	Penduduk Menurut Usia	Jumlah	Ket.
I.	Kelompok Pendidikan		
	1. 07 – 12 Tahun	27 Orang	
	2. 13 – 15 Tahun	18 Orang	
	3. 16 – 18 Tahun	10 Orang	
	4. 19 – ke atas	5 Orang	
II.	Kelompok Tenaga Kerja		
	1. 10 – 14 Tahun	10 Orang	
	2. 15 – 19 Tahun	25 Orang	
	3. 20 – 26 Tahun	38 Orang	
	4. 27 – 48 Tahun	65 Orang	
	5. 49 – 56 Tahun	15 Orang	
Jumlah		216 Orang	

Sumber : Data Desa Wunse Jaya, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah penduduk yang terbanyak yaitu pada usia 27 – 48 tahun, terjadinya perubahan dalam komposisi jumlah penduduk, selain ditentukan oleh faktor jumlah kelahiran dan kematian juga ditentukan oleh urbanisasi.

d. Pendidikan

Berdasarkan komposisi penduduk menurut pendidikan, dapat diketahui jumlah penduduk Desa Wunse Jaya dari tingkat Sekola Dasar (SD), sampai jenjang Perguruan Tinggi (PT). Tingkat pendidikan penduduk dilihat sebagai berikut; 38 pada Sekolah Dasar (SD); 12 pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP); 13 pada tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU); 5 pada .tingkat Diploma (D1/D3), dan S1 3 orang yang telah mencapai Perguruan Tinggi (PT). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 :

Tabel 4.2:
Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Wunse Jaya

No	Variabel	Tingkat Pendidikan				TOTAL
		Umum	Jumlah	Agama	Jumlah	
I.	Orang tua	1. SD	6	1. PGMI	-	20
		2. SLTP	7	2. MTsN	-	
		3. SLTA	5	3. MAN	2	
		4. S1-S3	-			
II.	Anak	1. SD	38	1. PGMI	-	59
		2. SLTP	13	2. MTsN	-	
		3. SLTA	2	3. MAN	3	
		4. SI-S3	3			
TOTAL			74		5	79

Sumber : Data Desa Wunse Jaya, Tahun 2022

e. Mata Pencaharian

Dari data Desa Wunse Jaya Tahun 2014 diketahui bahwa pekerjaan penduduk sangat bervariasi, meliputi : pedagang atau wiraswasta, pertukangan, buruh bangunan, petani dari sekian banyak pekerjaan penduduk di Desa Wunse Jaya, yang paling banyak adalah Petani. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3:
Mata Pencaharian Penduduk di Dasa Wunse Jaya

No.	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah	Ket.
1.	Guru honorer	3 Orang	
2.	Pedagang/Wiraswasta	5 Orang	
3.	Tani	40 Orang	
4.	Pertukangan	25 Orang	
5.	Pengusaha	5 Orang	
Jumlah		78 Orang	

Sumber : Data Desa Wunse Jaya, Tahun 2022

f. Tingkat Pendapatan

Dapat dilihat dari sekian banyaknya penduduk yang direkapitulasi dari data mata pencaharian dapat ditinjau dengan akumulatif tiap bulannya. Masyarakat Desa Wunse Jaya sesuai latar belakang ekonomi yang mereka miliki sangat bervariasi, menengah keatas, menengah kebawah, stabil. Maka dapat dilihat lebih jelasnya tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4:
Tingkat Pendapatan Penduduk di Dasa Wunse Jaya

No.	Tingkat Pendapatan	Per Bulan/Minggu	Jumlah	Ket.
1.	2.000.000	Per/bulannya	13 Orang	
2.	1.000.000	Per/bulannya	28 Orang	
3.	5.00.000	Per/bulannya	10 Orang	
4.	250.000	Per/minggu	9 Orang	
Jumlah			69 Orang	

Sumber : Data Desa Wunse Jaya, Tahun 2022

Setelah diketahui pendapatan masyarakat Desa Wunse Jaya dapat dikategorikan, yang memiliki profesi pertukangan dan bergaji kayu mencapai 2.000.000 bagi yang lama dibidang ini. untuk pedagang dalam perbulannya stabil pemasukan 1.000.000, biasanya dapat mencapai 2.000.000 jika jualannya nyaris terjual, sedangkan petani, wiraswasta, dan guru honorer dibawah satu juta.

g. Jenis Tempat Tinggal

Secara kasat mata dapat dikatakan pembangunan Desa Wunse Jaya Stabil dengan Mata Pencaharian yang dilakoni (dikerjakan) oleh masyarakat setempat. Pembangunan di Desa ini terus meningkat dengan keseluruhan kepala rumah tangga dapat bersaing secara positif, meskipun pembangunan yang dimaksud tidak semewah yang ada diperkotaan namun setidaknya layak untuk ditinggali. Pembangunan yang peneliti maksud memiliki tingkatan pembangunan antara lain;

permanen, semi Permanen dan Non permanen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5:
Jenis Tempat Tinggal di Dasa Wunse Jaya

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Ket.
1.	Permanen	40 KK	
2.	Semi Permanen	7 KK	
3.	Non Permanen (rumah panggung)	3 KK	
Jumlah		50 KK	

Sumber : Data Desa Wunse Jaya, Tahun 2022

h. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Wunse Jaya

1. Organisasi BUMDes Desa Wunse Jaya

Dalam rangka meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah Desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan ekonomi masyarakat, pemerintah Desa Wunse Jaya telah membuat peraturan Desa No. 002 Tahun 2017 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tugas dan tanggungjawab badan pengurus dan pengelola melaksanakan kegiatan usaha dan unit-unit kegiatan usaha Badan Usaha Milik Desa dan melaporkan kemajuan dan perkembangan kepada Badan Pengawas/Komisaris dan Pemerintah Desa Wunse Jaya. Selain untuk mengelola potensi desa yang dimiliki BUMDes juga sebagai sarana dalam memberdayakan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan.

2. Tujuan Pembentukan BUMDes Wunse Jaya yaitu:

- a) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Wunse Jaya dalam rangka meningkatkan kemajuan Pemerintah Desa dan Pelayanan masyarakat.
- b) Pengembangan potensi perekonomian di wilayah Desa Wunse Jaya
- c) Kruki untuk mendorong tumbuhnya usaha perekonomian masyarakat Desa Wunse Jaya secara keseluruhan dalam rangka pengentasan kemiskinan.
- d) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan unit usaha BUMDes.
- e) Menciptakan lapangan kerja dan penyediaan jaminan social

3. Stuktur Organisasi BUMDes Desa Wunse Jaya



Susunan kepengurusan BUMDes dipilih oleh Masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa.

4. Visi Misi BUMDes Wunse Jaya

Visi misi BUMDes Wunse Jaya sebagai berikut:

- a) Memantapkan kelembagaan perekonomian desa.
- b) Menciptakan kesempatan berusaha.
- c) Mendorong peran pemerintahan desa dalam menanggulangi kemiskinan.
- d) Meningkatkan pendapatan asli desa.
- e) Mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa.
- f) Memberikan kesempatan usaha, dan
- g) Membuka lapangan pekerjaan

4.1.2. Program BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan

Program Pemberdayaan Desa atau yang disingkat dengan PPD adalah program yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberian Dana Desa (DD), memperkuat kelembagaan masyarakat Desa/ kelurahan dan peran aktif Dinas sektoral untuk memenuhi

kebutuhan sarana dan prasarana bagi masyarakat Desa, serta mendorong kelembagaan sistem pembagi partisipatif. Untuk mewujudkan tujuan dari PPD ini maka dibentuklah BUMDes di Desa melalui musyawarah dalam mengelola dana usaha desa dengan kegiatan simpan pinjam masyarakat yang diberi nama Permodalan Masyarakat, Pengadaan Usaha Dagang (Aset Tabung LPG 3 KG), Usaha Produksi (Pengadaan Jeruk Nipis). Desa Wunse Jaya merupakan salah satu Desa di Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan dengan luas Wilayah kurang lebih 1 kilo dengan jumlah penduduk \pm 220 jiwa, yang tersebar di 3 Dusun dan dengan 6 RT serta dengan jumlah 53 KK.

Permodalan Masyarakat dan Penyediaan Aset Tabung LPG di Desa ini dimulai pada Bulan Maret 2018. Dimana Dana Usaha Desanya berasal dari Dana Desa sebesar Rp. 30.000.000. Simpan Pinjam di Desa ini dimulai pada bulan Juli 2017 yang dikelola dan Dana ini disalurkan kepada masyarakat melalui berbagai tahapan-tahapan atau proses segala tahapan dan prosesnya. berikut beberapa unit usaha dikembangkan BUMDes Wunse Jaya:

Tabel.4.6.
Jenis Usaha Desa Wunse Jaya

NO	BUMDES / UNIT USAHA	MODAL	BANYAKNYA
1	Simpan Pinjam	30,000,000	
2	Tabung LPG	30,000,000	1 Unit
3	Elekton	80,000,000	1 Unit
4	Perbengkelan	60,000,000	1 Unit
	Total	260,000,000	

Sumber : Data Desa Wunse Jaya, Tahun 2023

Berdasarkan program Bumdes Wunse Jaya yaitu simpan pinjam, Tabung LPG, Elekton dan Perbengkelan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat Wunse Jaya. Masing-masing unit usaha Simpan Pinjam sudah berjalan sejak Tahun 2017 sampai sekarang, Unit usaha Tabung LPG sudah berjalan sejak tahun 2018 sampai sekarang dan telah membuka cabang satu pangkalan tabung LPG, Unit Usaha Elekton sudah berjalan sejak tahun 2021 sampai sekarang dan perbengkelan sudah berjalan sejak tahun 2020 sampai sekarang dengan fasilitas serta biaya yang terjangkau sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan. Hal ini lengkapi dengan alasan untuk mendapatkan bengkel otomotif dan elektronik harus melewati 3 Kilo meter dan melintasi infrastruktur yang rusak tanpa aspal, bisa dikatakan kondisi infrastuktur rusak buruk.

1) Simpan Pinjam

Simpan pinjam kami beri nama dengan permodalan untuk memberikan peluang usaha pada setiap masyarakat yang berkesempatan diberi permodalan yang dilakukan secara bergilir agar semua masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama. Dengan asumsi itu, sangat berarti untuk dimanfaatkan permodalan yang bersumber dari BUMDes. Meskipun dalam pemberian modal jumlahnya tergolong rendah dalam memulai usaha namun minimal dapat membantu beban atau membantu untuk membuka usaha sehingga berpenghasilan paten untuk meningkatkan kesejahteraan (Dokumen BUMDes, 2017)

Simpan Pinjam merupakan program Badan Usaha Milik Desa Wunse Jaya yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang memiliki usaha meskipun kecil dapat menambah modal dari penyertaan modal (Simpan Pinjam) Badan Usaha Milik Desa maupun masyarakat yang akan memulai usaha sembako, atau berbisnis menggunakan penyertaan Modal BUMDes. Penyertaan modal ini berguna kepada semua masyarakat tergantung usaha yang akan dijalankan. Dalam perjalanan usaha unit simpan pinjam ini tergolong lancar dengan berbagai variasi jumlah uang yang mereka pinjam, BUMDes Desa Wunse Jaya menentukan standar dalam meminjam dimulai 5,000,000 rupiah/orang hingga 15, 000,000 rupiah/orang tergantung usaha dan bisnisnya serta analisis jaminan dari peminjam, intinya membantu masyarakat dalam berusaha, sistem pengembalian Simpan Pinjam ini dilakukan persatubulan mosal serta laba yang dihitung berdasarkan kesepakatan bersama dalam simpan pinjam tersebut.

Dalam pengembalian modal dilakukan dalam tiap bulannya. Sesungguhnya dalam upaya untuk menghindari beban masyarakat apabila dikembalikan seluruhnya pada bulan terakhir. Upaya lain, dapat dikembalikan akadnya dalam tiap bulannya. Akad maksudnya perjanjian antara kedua belah pihak yang berupa pengembalian dari keuntungan modal yang telah dipinjamkan. Dalam pengembalian akad BUMDes mengambil bagian 2% apabila modal yang diberikan 5 juta maka akadnya 1 Juta. Dengan asumsi bahwa masyarakat hanya berupaya dalam tiap bulannya Rp 40.000 bila

dibagi sebulan dalam perminggunya menyimpan 10.000 namun untuk perharinya dalam seminggu masyarakat mengumpulkan uang Rp1.400 perhari. Sehingga tidak memberatkan masyarakat yang meminjam. Analisis pendapatan Masyarakat setelah mengambil permodalan terlihat menonjol dalam hal ini dapat membantu masyarakat menyelesaikan masalah yang di hadapi, termasuk dalam biaya hidup sehari-hari, biaya anak-anaknya yang melanjutkan pendidikan serta seluruh masyarakat dapat berkesempatan untuk berusaha. masyarakat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya meskipun masih terdapat kendala teknis seperti kesadaran peminjam untuk mengembalikan yang masih kurang. Menurut Pengamatan kami sejauh ini dapat membantu kebutuhan sehari-hari. Dan Perlu di evaluasi yang mendalam untuk meningkatkan Usaha-Usaha yang mereka bangun. Untuk memberikan peluang usaha yang positif maka diharapkan masyarakat telah mempertimbangkan dengan matang-matang usaha yang akan dikembangkan. Dan saran kami untuk memulainya meskipun kecil akan tetapi dapat dirasakan sendiri perkembangan usahanya untuk itu, mulailah dan menyodorkan bantuan pada BUMDes. Kalau belum dimulai akan sangat sulit untuk mendapatkan bantuan dari BUMDes. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat menyelesaikan masalah masyarakat bukan untuk menambah beban masyarakat (Wawancara Ketua BUMDes Muhammad, 2023)

2) Tabung LPG 3 Kg

Untuk menjamin pelayanan masyarakat BUMDes Desa Wunse Jaya mengadakan tabung LPG untuk mempermudah masyarakat. Dalam realisasi sangat tergantung dari kebutuhan masyarakat. Masyarakat dalam penggunaan tabung LPG sangat tergantung dari pendapatan perkapita masyarakat, masyarakat yang pendapatannya diatas rata-rata maka menggunakan secara kontinu tabung LPG. Dalam usaha dagang ini, BUMDes mengalokasikan dana sebanyak 15.000.000 untuk membuka 1 unit pangkalan di Desa Wunse Jaya. Kurang lebih 4 bulan berjalan telah membuka cabang 1 unit di Kelurahan Polara mengalokasikan dana sebanyak 15.000.000, status pangkalan di Kelurahan Polara merupakan milik BUMDes Wunse Jaya. Untuk itu, dianggap perlu untuk terus ditingkatkan dalam usaha dagang ini. Pengadaan tabung LPG ini tidak hanya membantu masyarakat namun sangat membantu BUMDes dalam menjalankan perannya sebagai mesin perusahaan Desa.

Target dari pengadaan tabung LPG di Desa Wunse Jaya untuk menjadikan distributor sector tenggara. Maka selalu berupaya untuk terus ditingkatkan jumlah tabung LPG dan melihat peluang-peluang untuk memperluas cabang BUMDes Desa Wunse untuk dijadikan binaan. Meskipun dalam pendapatan tabung LPG tergolong rendah dibulan terakhir ini disebabkan dengan persaingan bisnis, namun dengan demikian tidak menurunkan motivasi untuk melakukan perbaikan dan rancangan strategis dalam upaya untuk

meningkatkan penghasilan dan mensejahterakan masyarakat Desa Wunse Jaya.

Tabung LPG merupakan usaha yang disediakan oleh BUMDes dengan harga eceran secara normal dan harnya hampir sama dengan Agen LPG. Usaha ini bertujuan untuk menyediakan kebutuhan masyarakat secara muda dan murah dilingkungan Desa Wunse Jaya, sistim pengolahannya BUMDes menyediakan dan menugaskan satu Koordinator yang mengatur seluruh jalannya Tabung LPG. Coordinator tersebut dipilih berdasarkan suara terbanyak dari masyarakat yaitu yang mempuni pengetahuannya maupun pengalaman di bidang perdagangan. Untuk harga tabung LPG di agen Rp. 26,800/unit kemudian Bumdes menjualnya dengan harga Rp. 30,000/unit total tabung yang dikelola sebanyak 200 buah dengan 2 pangkalan, pangkalan atas Nama Muhammad berada di Desa Wunse Jaya sebanyak 100 buah, sedangkan pangalan suhaidin berada di Kelurahan Polara sebanyak 100 buah.

3) Elekton

Elekton disediakan sebagai usaha dunia hiburan untuk kebutuhan masyarakat yaitu dapat digunakan pada saat hajatan. Elekton tersebut memiliki coordinator yang mahir dan senang di dunia hiburan. Elekton ini disewakan pada setiap masyarakat dalam Desa Wunse Jaya maupun di Luar Desa Wunse Jaya. Biaya sewa elekton tentu berbeda di dalam Desa dan di Luar Desa Wunse Jaya. Untuk transaksi keuangan atau disebut biaya sewa dalam

semalam dinilai Rp. 3,000,000 dengan pembagian sebagian sebagai berikut:

- 1) Operator 500,000
- 2) Penyanyi 500,000 perorang
- 3) Player Keyboard 700,000
- 4) Untuk BUMDes 1,300,000

Dengan aktifnya usaha Hiburan ini tentu akan berpengaruh pada pendapatan atau penghasilan BUMDes dan kesejahteraan anggota atau pengurus unit Usaha Hiburan ini.

a. Perbengkelan

Perbengkelan yang dimaksud yaitu Otomotif dan Listrik yang bertujuan untuk memudahkan mendapatkan service dan penyediaan listrik. Perbengkelan ini memakai karyawan kurang lebih 4 orang yang di berikan Insentif sesuai pendapatan dalam sebulan. Perbengkelan yang dimaksud memiliki coordinator atau disebut dalam BUMDes Unit Kerja. Dari 3 Unit kerja memiliki sistim yang sama yaitu BUMDes akan melakukan perhitungan Laba pada setiap 6 Bulan sehingga disini setiap coordinator harus benar-benar menjalankan Unit Kerja tersebut dengan sebaik-baiknya.

Setelah dijalankan beberapa unit kerja BUMDes Wunse Jaya memiliki pengaruh positif. Sebelum adanya BUMDes Wunse Jaya lapangan pekerjaan dapat dikatakan tidak ada, pekerjaan masyarakat menoton sebagai petani kopra asalan, sebagai buruh nelayan dan juga sebagai desa yang hanya

memiliki 1 rumah penjual sembako. Setelah adanya BUMDes masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan baik dari coordinator LPG, Perbengkelan, Elektan serta BUMDes menyediakan modal bagi masyarakat yang ingin membuka Usaha. Usaha masyarakat bermacam-macam dimulai dari menjual sembako, pembisnis Kopra Putih, Kopra Hitam Asalan, perbengkelan, Tukang Kerkaji Kayu, Mebel, dan penjual Barang Pecah. Dengan demikian setelah adanya BUMDes memiliki perbedaan yang sangat jauh dan kondisi ekonomi masyarakat sudah agak membaik sebab hampir semua masyarakat Wunse Jaya memiliki usaha dan giat pada bidang masing-masing.

4.1.3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Wunse Jaya Sebelum dan Sesudah Adanya BUMDes

Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apabila keluarga mendapatkan Pendidikan, penghasilan, kesehatan dan tempat tinggal yang layak. Pada umumnya peranan BUMDes di Desa Wunse jaya ada peningkatan tidak signifikan pada semua lini kesejahteraan. Berdasarkan wawancara bapak Arwin mengatakan bahwa:

Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Wunse dengan adanya BUMDes hanya sedikit mempengaruhi sebagian masyarakat karena bagi masyarakat yang benar-benar memanfaatkan BUMDes dengan baik (Wawancara Bapak Arwin Masyarakat Wunse Jaya Tahun 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa belum terjadi peningkatan ekonomi secara keseluruhan. Sebagian masyarakat yang memanfaatkan dana BUMDes mengalami peningkatan usaha yang digelutinya. Jadi peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat sebenarnya sangat membantu apabila masyarakat memanfaatkan penyertaan modal yang diberikan oleh BUMDes tersebut. Hal ini relevan dengan wawancara berikut ini:

Biasanya kalau saya membeli Kelapa Asalan sebanyak 5000 Buah kena 2,2 Ton. Kalau 2,2 Ton harga Kopra Putih 11,500 dan Kopra Hitam 9,500 masih ada untungnya. Sudah bias hidup bertahan (Wawancara, Rusdin Pengolah Kopra Tahun 2022)

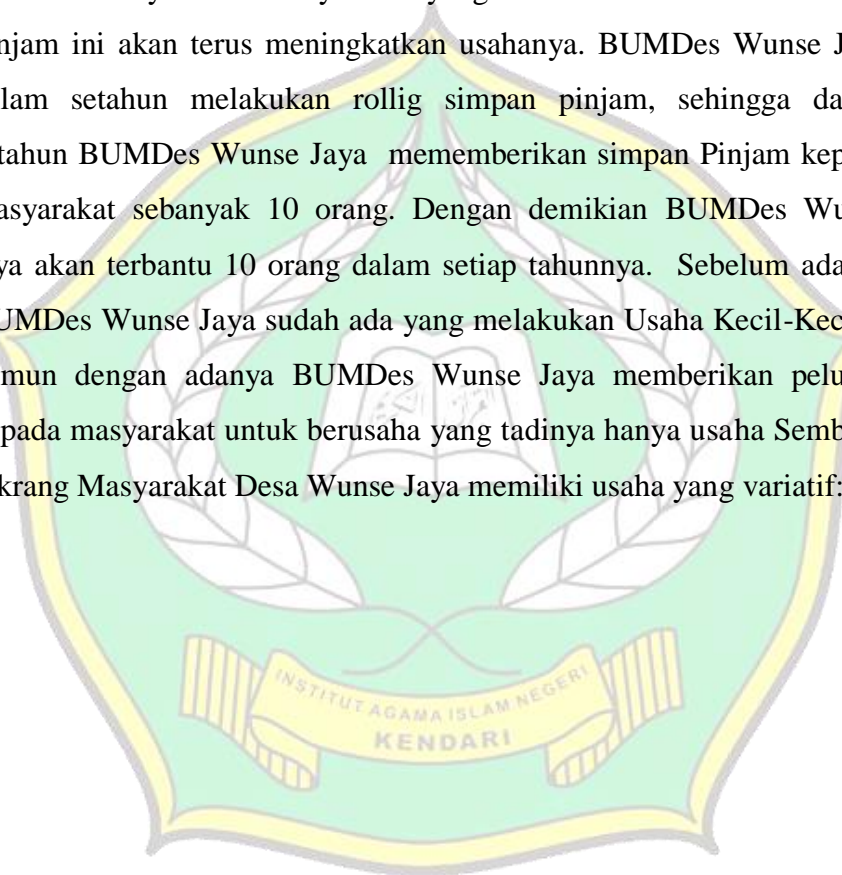
Dengan adanya bantuan dana masyarakat merasa terbantu dalam berusaha. Apalagi jika harga Kopra stabil, disini pengusaha Kopra mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Pada intinya adanya tambahan Modal dari BUMDes meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Wunse Jaya. Relevan dengan data BUMDes Wunse Jaya menunjukkan masyarakat yang merasakan dampak adanya BUMDes Wunse Jaya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Daftar Nama Peminjaman Modal Simpan Pinjam

No	Nama	Modal Pinjaman	Bunga 2%
1	Rusdin	10,000,000	200,000
2	Tamrin	5,000,000	100,000
3	Eco	5,000,000	100,000
4	Maharuddin	5,000,000	100,000
5	Aliadin	10,000,000	200,000

Sumber Data : *Bumdes Desa Wunse Jaya*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam peminjaman modal di Bumdes Wunse Jaya hanya di bebaskan 2% dari modal yang dipinjam selama 5 bulan dan akan disetorkan setiap bulannya. Hal ini sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang memanfaatkan modal simpan pinjam ini akan terus meningkatkan usahanya. BUMDes Wunse Jaya dalam setahun melakukan rollig simpan pinjam, sehingga dalam setahun BUMDes Wunse Jaya memberikan simpan Pinjam kepada masyarakat sebanyak 10 orang. Dengan demikian BUMDes Wunse jaya akan terbantu 10 orang dalam setiap tahunnya. Sebelum adanya BUMDes Wunse Jaya sudah ada yang melakukan Usaha Kecil-Kecilan namun dengan adanya BUMDes Wunse Jaya memberikan peluang kepada masyarakat untuk berusaha yang tadinya hanya usaha Sembako sekra ng Masyarakat Desa Wunse Jaya memiliki usaha yang variatif:



Tabel. 4.8
Jenis Usaha Masyarakat Desa Wunse Jaya

No	Nama	Jenis Usaha
1	Rusdin	Pembeli Kopra Putih
2	Suhardin	Pembeli Kepala Asalan
3	Suhardin A.	Nelayan Ikan
4	Mimin	Pengolah Ikan
5	Suharmin	Service Elektronik
6	Yayan	Tukang Las
7	Eco	Kopra Putih
8	Maike	Pengolah Kayu
9	Robin	Tukang Sensor
10	Jaya	Bongkar Muat
11	Heri	Bongkar Muat
12	Maharudin	Mebel
13	Tamrin	Mebel
14	Pemu	Sembako
15	Ola	Sembako
16	Jarni	Sembako
17	Marwa	Pecah Bela
18	Hasriati	Pecah Bela

Sumber Data: *Bumdes Wunse Jaya Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan adanya Bumdes Masyarakat sangat terbantu dalam berusaha, salah satu penyebabnya tidak berusaha disebabkan modal yang tidak memadai sehingga banyak masyarakat yang berkerja serabutan. Meskipun usaha yang mereka jalankan masih sangat terbatas akan tetapi sudah bisa untuk menyediakan kebutuhan dalam desa bahkan masyarakat yang memiliki link usahanya bertambah maju. Untuk itu, adanya BUMDes Desa Wunse jaya mampu mendongkrak ekonomi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya.

Tabel. 4.9

Daftar Nama-Nama Peminjam Permodalan sejak Tahun 2017-2022

No	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Suhardin	Maike	Ola	Rusdin	Robin	Rusdin
2	Suhardin A	Robin	Jarni	Tamrin	Jaya	Tamrin
3	Mimin	Jaya	Marma	Mimin	Heri	Eco
4	Suharmin	Heri	Hasriati	Yayan	Marma	Maharuddin
5	Yayan	Pemu	Suharmin	Aliadin	Maike	Aliadin

Sumber Data: *Bumdes Wunse Jaya Tahun 2022*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pemijam permodalan BUMDes Wunse Jaya digilir dan di lot agar dalam permodalan tersebut dapat dijalankan sesuai tahapannya. Sedangkan modal yang dipinjamkan sesuai kebutuhan proposal yang di ajukan sehingga permodalan yang diberikan sesuai asas manfaat. Permodalan BUMDes Wunse Jaya telah dilaksanakan selama 5 tahun sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Yang memiliki usaha pengolahan Kopra membutuhkan karyawan kurang lebih sampai 20 orang sehingga menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan demikian ekonomi masyarakat Desa Wunse Jaya dalam kondisi normal dan perputaran Ekonominya berjalan dengan baik.

Menurut Todaro dan Stephen Smith (2006) kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: *pertama*, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; *kedua*, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yng

lebih baik dan *ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan social individu dan bangsa. Terdapat berbagai macam indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat diantaranya, yaitu:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item, yaitu:

- a. Tinggi (Rp.5.000.000)
- b. Sedang (Rp.1.000.000-Rp.5.000.000)
- c. Rendah (<Rp.1.000.000)

Sebagian besar masyarakat Desa Wunse Jaya berprofesi sebagai petani, jumlah petani yang didominasi jangka panjang yaitu tanaman pala, cengke dan kelapa. Selain petani Masyarakat Desa Wunse Jaya berbisnis, berdagang, pedagang sembako, pecah bela dan gergaji kayu. Banyak dari para petani yang juga memiliki usaha/pekerjaan sampingan. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan hidup keluarganya agar tercukupi, tetapi ada juga masyarakat yang hanya mengandalkan hasil panennya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan warga Desa Wunse Jaya yang tidak bergabung didalam unit usaha BUMDES sebagai berikut:

Saya seorang petani, penghasilan saya dari tani cukup untuk makan kami bertiga, saya, istri saya dan satu lagi anak saya, sehingga kebutuhan sehari-hari tidak cukup. Dengan adanya Permodalan BUMDes saya mengajukan pinjaman. Alhamdulillah usaha saya lancar dan memenuhi kebutuhan kami (Wawancara Rusdin, Pengolah Kopra, 2023)

Sedangkan menurut penjelasan dari Masyarakat Desa yang lain yaitu Ibu Ria ialah sebagai berikut:

“Pekerjaan suami saya seorang petani, dulunya saya membantu bapak dikebun tetapi semenjak punya anak yang keempat ini saya dirumah saja mengurus anak saya, penghasilan bapak dari bertani tidak banyak hanya cukup untuk kebutuhan kami sehari-hari.”

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan informan-informan yang ada di Desa Wunse Jaya sebagian besar masyarakat penghasilan perbulannya berkisar Rp.500.000-Rp.700.000 yaitu kurang dari Rp.1.000.000, seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Wunse Jaya ini adalah sebagai petani. Sehingga masih terdapat masyarakat yang pendapatannya rendah. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang berpendapatan sedang perbulannya, seperti penjelasan salah satu masyarakat yaitu ibu Inde selaku masyarakat desa yang tidak berperan aktif dalam BUMDES juga menjelaskan bahwa:

Saya hanya ibu rumah tangga, suami saya bekerja sebagai Petani cengke dan pala, hanya mengharapkan hasil musiman, meskipun tidak berlebihan Alhamdulillah pendapatan dari suami saya cukup untuk memenuhi

kebutuhan hidup kami (Wawancara Inde Petani Pala dan Cengke, tahun 2023)

Tidak hanya itu, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada masyarakat-masyarakat yang tergabung dalam unit usaha BUMDES yakni peminjaman modal salah satunya bapak Marma, ia menjelaskan bahwa:

Usaha saya Pecah Bela, dulu saya kekurangan modal dan memutuskan meminjam modal di BUMDES, setelah saya melakukan peminjaman modal tersebut Alhamdulillah pendapatan saya meningkat yang tadinya hanya maksimal Rp.1.000.00 kini bisa dapat Rp.1.300.00-2.000.000 bahkan bisa lebih (wawancara, Marma Bisnis Pecah Bela, Tahun 2023)

Dari hasil penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa BUMDES Wunse Jaya ini belum memiliki peran yang lebih dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dapat kita lihat masih banyak masyarakat yang berpenghasilan rendah yakni <Rp.1.000.000. namun bagi masyarakat yang melakukan peminjaman modal di BUMDES pendapatannya meningkat yaitu dari Rp.1.000.000 menjadi Rp.1.300.000-2.000.000 bahkan bisa lebih. ini menunjukkan adanya ketimpangan didalam masyarakat dalam hal pendapatan. Ini berarti meskipun pemerintah Desa telah membentuk lembaga perekonomian untuk membantu mensejahterakan masyarakatnya, tetapi ini belum berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakatnya terlebih bagi masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam unit usaha BUMDES.

Pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan pokok sandang, papan, pangan, pendidikan dan kesehatan sudah dapat dikatakan cukup. Pendapatan masyarakat desa Wunse Jaya sari ini sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya namun belum sampai tahap menyetor uang untuk saving atau menabung bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah.

2. Konsumsi Pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Pengeluaran masyarakat di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga Masyarakat

Desa Wunse Jaya dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya tidak selalu sama. Bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah tentu mereka memiliki tingkat pola konsumsi yang terbatas dikarenakan pendapatannya harus terbagi-bagi dengan pengeluaran untuk pangan, sedangkan untuk yang berpenghasilan sedang tidak semua masyarakat memiliki tingkat pola konsumsi tinggi ada pula yang rendah.

Sedangkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan juga disesuaikan dengan kemampuan pendapatan masing-masing

masyarakat. Disinilah peran BUMDES Wunse Jaya unit sektor riil sangat membantu masyarakat, dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sembako, Tabung LPG maupun perbengkelan yakni kerusakan ringan ataupun berat mereka dengan berbelanja di BUMDES dengan harga yang terjangkau sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh harus pergi kepasar ataupun kebengkel diluar desa. Seperti keterangan salah seorang masyarakat Desa sebagai berikut:

Sekarang kalo mau beli kebutuhan seperti tabung LPG dan kebutuhan lainnya udah bisa diBUMDES tidak perlu lagi pergi ke Desa tetangga, harganya juga sama (Wawancara Nurni Masyarakat, Tahun 20230)

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat terlihat bahwa BUMDES Wunse Jaya ini berperan terhadap kebutuhan masyarakat, dengan unit usaha sektor riil ini masyarakat tidak perlu jauh-jauh lagi harus keluar desa yang memakan waktu kurang lebih satu jam. Pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan pada masing-masing masyarakat tidak dapat ditentukan dalam hitungan rupiah. Masyarakat mengakui bahwa pengeluaran non pangan lebih besar disbanding pengeluaran untuk pangan

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Masyarakat Desa Wunse Jaya telah menerapkan tingkat

pendidikan minimal 9 tahun atau setara dengan tingkat pendidikan SMP/SLTP, serta sebagian yang lainnya hanya sampai ditingkat berpendidikan SD bagi orang tua di umur 50-60 tahun rata-rata pendidikannya SD. Selain itu jika dilihat dari data yang terkait di Desa Wunse Jaya tidak sedikit yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti diploma S1/S2/S3. Tetapi ada pula yang tidak tamat sekolah dan belum termasuk usia sekolah. Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah di Desa Wunse Jaya ini secara keseluruhan bersekolah semua, meskipun hanya ada sampai kejenjang SLTP saja, seperti diterangkan sebagai berikut:

Alhamdulillah semua anak bapak bersekolah semua, dulu anak pertama sampai SLTP saja, yang kedua dan yang terakhir ini sampai SMA (Wawancara Abdul Kadir, Masyarakat Tahun 2023)

Dari jawaban masyarakat Desa diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Karya Mulya Sari terbilang sudah cukup baik, meskipun masyarakat menerapkan pendidikan minimal 9 tahun namun ada yang melanjutkan kejenjang SLTA bahkan perguruan tinggi meskipun tidak banyak. Peran pendidikan sangat penting dikalangan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, karena pendidikan merupakan salah satu indikator dalam mensejahterakan masyarakat dimana semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka dapat meningkatkan pendapatan serta dapat memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan ilmu yang dimiliki.

Dalam hal ini BUMDES Wunse Jaya belum banyak mendorong pendidikan tinggi bagi masyarakat, karena operasional lembaga perekonomian yang telah lahir dua tahun ini masih sangat kurang bahkan dapat dikatakan kontribusinya hanya beberapa persen saja. Unit usaha yang dikelola BUMDES belum dapat menjadi tumpuan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga masyarakat Wunse Jaya untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu, tingkat pendidikan khususnya anak-anak mereka hanya sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat), sedangkan rata-rata masuk perguruan tinggi.

4. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari. Kesehatan Masyarakat Desa Wunse Jaya secara umum cukup baik, sudah ada posyandu dimasing-masing dusun, puskesmas dan juga sudah ada praktik bidan. menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Wunse Jaya kesehatan masyarakat di desa ini cukup baik tidak ada menunjukkan angka terkena gizi buruk. Seperti yang dijelaskan beliau berikut:

Kesehatan Masyarakat disini baik, dengan didukung adanya puskesmas, posyandu maupun praktek bidan. Dan juga di Desa Wunse Jaya ini telah menerapkan program berencana (KB) oleh sebab itu, desa ini disebut dengan

desa/kampung KB. Hanya saja kami selaku pemerintah desa terus berupaya meningkatkan fasilitas kesehatan yang ada di Desa Wunse Jaya ini agar kesehatan masyarakat disini berkembang lebih baik lagi (Wawancara Abdul Kadir, Kepala Desa)

Dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Desa, sarana kesehatan di Desa Wunse Jaya ini cukup tersedia, kebutuhan akan obat-obatan masyarakat juga tersedia di puskesmas maupun warung. Kecuali bila memiliki penyakit yang serius dan harus ditangani oleh dokter maka obatnya harus menggunakan resep dokter. namun begitu fasilitas yang dirasakan masih kurang dan terus mengalami perbaikan. Dalam hal kesehatan BUMDES Wunse Jaya tidak memiliki peran khusus ataupun adanya unit usaha yang langsung menjurus pada bidang kesehatan, melihat tingkat kesehatan masyarakat Desa Wunse Jaya sendiri sudah cukup baik.

5. Perumahan Masyarakat

Menurut Biro Pusat Statistik dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap sejahtera adalah luas lantainya lebih dari 10m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah dan penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Tingkat perumahan masyarakat Desa Wunse Jaya dilihat dari indikator yang ada sudah 99% lebih rumah masyarakat Desa Wunse Jaya sudah hak milik sendiri dan hanya sebagian kecil saja yang bukan milik sendiri atau dapat dikatakan tinggal di rumah orang tuanya. Keadaan rumah yang berkualitas atau disebut dengan

rumah permanen sebanyak 40 rumah, semi permanen 7 rumah dan rumah non permanen sebanyak 3 rumah (Dokumen RPJMD Desa Wunse Jaya, 2023).

Penjelasan di atas peneliti dapat simpulkan melalui matriks dibawah ini:

Tabel 4.10
Indikator Tingkat Kesejahteraan

No	Uraian Indikator Kesejahteraan	Tingkat Ekonomi sebelum adanya BUMDes	Tingkat Ekonomi setelah adanya BUMDes
1	Tingkat Pendapatan	Petani pala, cengke dan petani Kopra rata-rata dalam setahun 10,000,000 di konfersi dalam bulan 833,000 rupiah	Peminjam modal BUMDes rata-rata dalam sebulan 1,300,000-2,000,000 bahkan lebih usaha yang dijalankan pecah bela, berdagang dan lainnya. Usaha bisnis Kelapa dan gergaji kayu dalam sebulan mencapai 5,000,000-7,000,000 bahkan lebih
2	Konsumsi Pengeluaran	Berbelanja sangat terbatas, bengkel dan hiburan menyewa di luar desa	Semuanya sudah bisa didapatkan dalam desa, BUMDes menyiapkan (Tabung LPG, Permodalan, Bengkel dan elekton)
3	Tingkat Pendidika	Mayoritas sebatas SD, SMP yang berumur 36-60 Tahun	Mayoritas melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi umur 34 kebawa
4	Kesehatan	Masih kurang layanan BPJS	Hampir semua anak mendapatkan BPJS

5	Perumahan	Masih terdapat banyak rumah tidak layak huni	Rata-rata Rumah tinggal permanen dan milik sendiri serta lengkap dengan MCK masing-masing rumah. rumah permanen sebanyak 40 rumah, semi permanen 7 rumah dan rumah non permanen sebanyak 3 rumah
---	-----------	--	--

Sumber Data: Data Hasil Olahan Penelitian 2023

Pendapatan yang cukup dapat melengkapi sarana prasarana yang ada dalam keluarga . Pendapatan masyarakat di Desa Wunse Jaya dominan pendapatan barang sedangkan untuk pendapatan uang sangat sedikit orang. “Sekian banyaknya masyarakat yang memenuhi tingkat pendapatan menengah keatas dalam hal ini 2.000.000 perbulannya adalah masyarakat yang memiliki kios (Jualan), pertukangan dan pengusaha Kopra asalan (Kopra Hitam) biasanya memiliki pendapatan dalam setiap bulannya sesuai keuntungan. Namun dipengaruhi dari banyaknya pembelian dan pembuatan masing-masing pekerjaannya dapat dikategorikan pendapatan yang tinggi. Untuk itu pendapatan orang tua Desa Wunse Jaya tergolong tinggi berdasarkan tabel 4.6 tentang tingkat pendapatan.

Berdasarkan kriteria dan variable pendataan penduduk miskin yang komprehensif dalam rangka perlindungan penduduk miskin di Kabupaten Kota pada poin 14 menunjukkan sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan

0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000 per bulan (Kertas Kerja Semeru, 2016). Berdasarkan informasi ini dapat disimpulkan bahwa orang tua Desa Wunse Jaya tergolong masyarakat miskin dengan kategori miskin penghasilannya dibawa 600,000 perbulannya setara beras pada umumnya. Akibat dari pendapatan masyarakat yang rata-ratanya sangat minim sebagian masyarakat. Dengan demikian hadirnya BUMDes dapat menambahkan Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Wunse Jaya memiliki tingkat pendapatan yang tinggi.

4.1.4. Peran Program BUMDes untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Penelitian ini fokus pada program-programnya. Badan usaha Milik Desa (BUMDES) Wunse Jaya merupakan salah satu badan usaha yang memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian desa. Hal tersebut disebabkan karena Bumdes dapat membantu masyarakat dalam keberlangsungan usaha yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mengelola usaha terkhusus dalam aspek permodalan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Unit Simpan Pinjam Bumdes mengatakan bahwa ini:

Sejak didirikannya BUMDES Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2017 belum mengalami perkembangan secara langsung terhadap pembangunan Desa Wunse

Jaya. Sebelum BUMDES terbentuk pemerintah setempat sudah melihat peluang-peluang yang dapat dijadikan sektor pengembangan dan pemasukan bagi BUMDES (Wawancara Darmin, Kepala Unit Simpan Pinjam Tahun 2022)

Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa Bumdes memiliki peran nyata dalam perekonomian masyarakat. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan eksistensi Bumdes yang ada di Desa. Selain itu, mekanisme atau prosedur yang diterapkan Bumdes tidak menyulitkan masyarakat. Sehingga pengelolaannya memudahkan masyarakat. Seperti yang dialami Bapak Tamrin sebagai salah satu masyarakat yang menerima dana BUMDES. Bapak Tamrin mengatakan bahwa:

“Prosedur yang diberikan oleh pengurus BUMDES dalam proses penyaluran dana tidak berbelit-belit, karena di dalam prosedur hanya tertera identitas yang bersangkutan, usaha yang sedang dijalankan, modal yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha, dan pendapatan perbulan dan Jaminan dalam bentuk barang, STNK atau Pengakuan Barang Jaminan dari Desa (Wawancara Tamrin, Masyarakat Penerima Dana BUMDes Tahun 2022)

Sistem penyaluran dana BUMDES ini dilakukan secara bergilir, dan utama dana BUMDES ini yaitu masyarakat miskin atau masyarakat yang kurang mampu. Di mana, masyarakat yang dipilih menerima dana BUMDES harus mengikuti pelatihan untuk mengembangkan usaha yang akan dijalankan. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang menerima dana BUMDES, karena

mereka bisa memiliki pengetahuan yang membantu mereka dalam menjalankan usaha mereka (Wawancara Muhammad, Ketua Bumdes Harapan Baru Desa Wunse Jaya, Tahun 2022). Selain mengikuti pelatihan masyarakat setempat didampingi oleh pengurus BUMDes untuk menjalankan Usaha yang telah diberikan penyertaan Modal BUMDes. Dilakukan secara bergilir dengan ketentuan waktu 5 (Lima) Bulan agar masyarakat lainnya mendapatkan penyertaan modal yang sama dengan masyarakat lainnya.

Sasaran utama sumbangan atau pinjaman yang diberikan BUMDES adalah untuk mengembangkan usaha baik usaha dibidang pertanian, perternakan, dan usaha kecil lainnya yang terdapat pada masyarakat Desa Wunse Jaya. Pinjaman yang diperoleh dari Bumdes dapat digunakan masyarakat dalam melakukan usaha sebagai upaya pengelolaan dana Bumdes. Seperti Bapak Eco seorang bapak yang memiliki Usaha Kopra Putih. Bapak Eco menggunakan dana BUMDES untuk modal Usaha, yaitu modal Pengolahan Kopra Putih Asalan , dengan modal tersebut Bapak Eco dapat mengembangkan usahanya, sehingga dengan modal tersebut dapat meningkatkan pendapatan Bapak Eco perbulannya (Keterangan, Kepala Desa Wunse Jaya, 2022).

Adanya pemberian dana Bumdes sangat membantu masyarakat Desa Wunse Jaya dalam mengelola usaha. Dana Bumdes tersebut dapat digunakan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Seperti yang diungkapkan Ridwan yang mengatakan bahwa:

Semenjak mendapatkan dana pinjaman dari BUMDES, saya dapat mengembangkan usaha Perbengkelan

Elektronik, sehingga penghasilan usaha saya meningkat (Wawancara Suharin, Masyarakat Penerima Dana BUMDes Tahun 2022)

Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa Peningkatan ini ditandai setelah adanya dana BUMDES, karena dengan dana tersebut Bapak Suharmin dapat membeli Alat-alat Bengkel yang digunakan untuk peningkatan kualitas Bengkel Elektronik. Dengan melengkapi alat-alat tersebut memudahkan dan mempercepat mendeteksi kerusakan atau gejala penyebab kerusakan barang elektronik. Dalam upaya peningkatan usaha masyarakat diberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh ketua badan pengawas Bumdes yang mengatakan bahwa:

Tujuan dari seminar ini yaitu untuk memberikan informasi atau pemahaman kepada masyarakat dalam menjalankan usahanya. Selain itu, tujuan dari seminar ini juga sebagai lintas informasi dan memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan dan pelaku usaha kecil tentang konsep dasar yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan ekonomi kerakyatan. (Wawancara Robin, Badan Pengawas BUMDes Tahun 2022)

Namun, berbeda seperti yang dialami Bapak Nurdin yang mengatakan

Seminar yang diberikan BUMDES kurang meningkatkan kemampuan saya karena saya kurang memahami kegiatan dalam seminar.” Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa upaya pemerintah setempat dalam

pemberian seminar pelatihan dan pendidikan bumdes belum dipahami masyarakat secara keseluruhan. Beberapa diantaranya kurang memahami kegiatan seminar tersebut.

Berdasarkan penjelasan ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan BUMDes Desa Wunse Jaya menurutnya, tidak hanya dilakukan seminar akan tetapi harus dilakukan dengan cara praktek langsung dalam mengelolah BUMDes. Selain itu memiliki factor usia yang kurang produktif sehingga terjadi keterlambatan memahami materi yang diberikan. Maka meskipun demikian peran BUMDes Desa Wunse Jaya salah satunya memberikan kemudahan akses kepada masyarakat berupa bantuan modal usaha maupun pelayanan jasa lainnya.

“Perannya BUMDes sangat baik terbukti BUMDes Wunse Jaya ini mampu terus berkembang meskipun belum terlalu signifikan, Peranan yang lain dengan adanya BUMDes yakni memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk memperoleh modal usaha dengan prosedur yang sangat mudah serta diringankan pula karna sistempembayaran yang berangsur-angsur, jasa pelayanan dan juga penyewaan tenda tarup, kursi dan panggung (Wawancara Muhammad, Direktur BUMDes Tahun 2022)”

Peran BUMDes dapat dirasakan oleh masyarakat, kehadiran BUMDes Wunse Jaya ini, sangat membantu sekali bagi masyarakat Desa. Seperti keterangan salah satu masyarakat Desa sebagai berikut:

“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya BUMDes Wunse Jaya ini, karena setiap tahunnya mereka

melakukan penyuluhan tentang pertanian seperti pembrantasan hama padi, jagung, pemupukan dan pemanenan untuk meningkatkan hasil panen, kami khususnya petani sangat terbantu karna ada solusi dari mereka cara mengatasi masalah pertanian (Wawancara Samlan, Masyarakat Desa Wunse Jaya Tahun 2022)”

Seperti yang telah dijelaskan kehadiran BUMDes telah memberikan kemudahan bagi masyarakat desa Wunse Jaya khususnya para petani di desa tersebut yang tadinya mereka panen kadang sering gagal dikarenakan tidak adanya pengetahuan untuk mengatasi hama sekarang sudah bisa panen lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. tidak hanya itu, wanita-wanita di Desa Wunse Jaya khususnya ibu-ibu ataupun gadis-gadis yang sedang menganggur diberdayakan oleh BUMDes untuk bisa punya keahlian seperti adanya pelatihan kerajinan tangan sehingga mereka bisa punya potensi diri untuk dapat berpenghasilan, seperti keterangan salah satu gadis, warga desa Wunse Jaya sebagai berikut:

“Saya akui adanya BUMDes sangat membantu bagi saya terlebih saya salah satu yang kurang berpendidikan, saya hanya lulusan SMP dan tidak ingin keluar dari desa ini seperti orang-orang kebanyakan merantau keluar kota keluar negeri mengadu nasib bukan tidak ingin tapi saya ingin langsung merawat kedua orangtua saya yang sudah tua disini, jadi dengan adanya BUMDes ini saya bisa bekerja dan berpenghasilan serta tetap bisa merawat langsung kedua orang orangtua saya (Wawancara, Tamrin Masyarakat Desa Wunse Jaya, Tahun 2022)”

Hasil wawancara dengan informan-informan diatas dapat kita ketahui bahwa berdirinya BUMDes “Bumdes Wunse Jaya” ini memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat desa terutama terhadap akses pemenuhan kebutuhan mereka. Dengan adanya BUMDes Wunse Jaya ini memberikan kemudahan kepada masyarakat masyarakat sehingga mereka tidak harus keluar desa ataupun kecamatan yang berjarak tempuh sekitar 3 KM dari Wunse Jaya. Tidak hanya itu, unit usaha BUMDes yang lain berupa penyewaan tenda tarup, kursi dan panggung telah memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam rangka memeriahkan acara-acara keluarga maupun desa. Namun meskipun BUMDes Wunse Jaya ini sudah cukup berperan terlebih dalam unit usaha sektor riil, namun peran BUMDes ini dirasa masih belum merata bagi masyarakat Wunse Jaya.

Selanjutnya peran BUMDes terhadap Peminjaman modal yang merupakan salah satu unit kegiatan usaha yang ada pada BUMDes yang merupakan dana yang dipinjamkan oleh BUMDes kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya baik usaha dibidang pertanian, peternakan, dan usaha kecil lainnya dengan batas maksimal yaitu 4 bulan saja. Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu peminjam modal menerangkan bahwa hasil dari peminjaman modal tersebut telah mampu membantu mengembangkan usahanya dan juga menambah pendapatannya, seperti yang diterangkan sebagai berikut:

“Saya memiliki usaha jual beli Kopra Putih kecil-kecilan ini dari sebelum adanya BUMDes, dan kemarin saya ingin mengembangkan usaha saya, dan saya mengajukan

pinjaman untuk usaha saya ke BUMDes dan setelah saya mengembangkan usaha saya pendapatan saya meningkat (Wawancara Rusdin, Masyarakat Desa Wunse Jaya, Tahun 2022)”

Dengan adanya peminjaman modal pada BUMDes Wunse Jaya ini telah membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya, masyarakat tidak perlu meminjam ke bank dengan proses yang lama dan berbelit-belit. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya unit usaha peminjaman modal di BUMDes Wunse Jaya ini dan juga unit usaha peminjaman modal ini hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya bukan untuk membuka atau memulai suatu usaha. Dari keterangan-keterangan diatas peran yang diberikan BUMDes cukup baik, hanya saja perannya belum maksimal seperti yang kita ketahui masih banyak masyarakat desa yang belum mengetahui adanya unit peminjaman modal di BUMDes sehingga dampaknya hanya dirasakan oleh masyarakat yang meminjam modal saja, tidak hanya itu kontribusi BUMDes dalam menyerap tenaga kerja maupun terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Wunse Jaya masih belum maksimal

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran BUMDes dalam penelitian ini peneliti fokus pada Transparansi Anggaran BUMDes, Ketidak Mampuan dalam Memanfaatkan Potensi Desa. Transparansi Anggaran BUMDes mengenai Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, memberdayakan masyarakat, menambah pemasukan desa dan mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu sangat di perlukan interaksi yang bagus

sehingga program dan kegiatan dari BUMDes dapat terlaksana dengan baik. Sosialisasi bertujuan untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat terkait dengan program-program dan kegiatan yang sedang berlangsung di BUMDes sehingga masyarakat mengerti dan ikut terlibat dalam kegiatan BUMDes.

Badan usaha milik desa tidak akan terlepas dari kepengurusan desa, sesuai dengan Undang-Undang no 06 tahun 2014 tentang desa pemerintah pusat menyerahkan wewenang kepada pemerintah desa untuk mengelola administrasi desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penanggulangan kemiskinan dan membangun perekonomian. Hubungan antara pemerintah desa dengan BUMDes adalah kepala desa sebagai Penasehat BUMDes dengan memberi nasehat, pendapat dan saran kepada BUMDes dan juga mengendalikan pelaksanaan BUMDes. Dan kemudian hasil dari BUMDes akan dibagi dengan Pemerintahan desa. Juslan mengatakan dalam wawancara yang dilakukan bahwa:

Untuk penganggarannya sendiri sudah cukup bagus, karena BUMDes ini juga bertujuan untuk meningkatkan keuangan desa, sehingga penghasilan dari akan di setor sebagai kepada Desa (Wawancara Juslan, Bendahara BUMDes Tahun 2022)

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa *Income* BUMDes Desa Wunse Jaya selalu memasukan dana sebagai PAD Desa melalui Bendahara Desa, saat ini BUMDes Desa Wunse Jaya masih mengalami stagnan dari segi pendanaan dan pemasukan. Meskipun demikian

pengurus BUMDes Wunse Jaya selalu Optimis dalam menjalankan Usaha. Hal ini relevan dengan wawancara Ketua BUMDes mengenai hubungan antar pemerintah desa dengan BUMDes mengatakan:

“Sangat baik, karena saya selalu mengawasi dan memberikan saran-saran. Anggaran penyertaan modal kami kurang dek, meskipun dana dari desa kurang tapi impian saya tinggi dek tapi dari pemdes belum ada respon.” (Wawancara, Muhammad selaku ketua BUMDes, Tahun 2022)

Penjelasan di atas menunjukkan keterlibatan Pemdes dalam mengawasi BUMDes Belum optimal sehingga kinerja BUMDes dalam mengelolah Usaha belum maksimal, ditambah lagi penyertaan Modal BUMDes yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat yang berakibat lambatnya pertumbuhan keuangan Desa. Padahal peran BUMDes untuk meningkatkan Keuangan Desa.

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat menunjang pelaksanaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari BUMDes Desa Bontorappo Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan memperlihatkan bahwa faktor pendukung keberhasilan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lebih mengarah kepada partisipasi atau keikutsertaan masyarakat terhadap keberadaan BUMDes Adapun yang menyangkut terhadap partisipasi atau keikutsertaan masyarakat yaitu pada pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat meningkatkan perekonomian Desa serta meningkatkan pendapatan asli Desa yang menjadi faktor pendukung dalam hal pelaksanaan BUMDes

Sehingga tentunya akan berpengaruh positif pada pengelolaan BUMDes. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti sebelumnya telah mewawancarai salah seorang informan yang ingin mengulas tentang dorongan dan dukungan terkait dengan proses pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dengan adanya keikutsertaan dalam pemanfaatan BUMDes.

Berikut adalah hasil wawancara ketua BUMDes Desa Wunse Jaya dalam dukungan masyarakat pengelolaan BUMDes

Dengan adanya keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan BUMDes terkait dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana sangat mendukung, kalau saya liat di Desa lain masyarakatnya kadang mau tidak mauji memanfaatkan BUMDes karena bagaimanapun kuncinya juga ada padamasyarakat. Kalau masyarakat acuh tak acuh pengelolaan BUMDes tidak akan berjalan dengan baik. (Wawancara Muhammad Tahun 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya partisipasi atau keikutsertaan masyarakat sangat baik sehingga mampu menunjang keberlangsungan BUMDes. Hal yang hampir sama juga sempat diutarakan oleh informan selanjutnya yaitu selaku Kepala Desa Wunse Jaya , mengatakan bahwa:

Tentunya dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) disamping pegurus yang harus mempunyai kinerja yang baik, masyarakat juga sangat mendukung adanya kemauan ataupun partisipasi dalam

memanfaatkan BUMDes, ini berarti bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun meningkatkan perekonomian Desa sangat baik.” (Wawancara Abdul Kadir Tahun 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi pendukung didalam pengelolaan BUMDes ini menurut sudut pandang dari salah satu informan ialah dari kemauan atau partisipasi masyarakat sehingga sangat baik untuk kesejahteraan masyarakat dan untuk meningkatkan perekonomian Desa. Berikut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat selaku informan yang mengatakan bahwa :

Saya sudah 2 Tahun mejalankan usaha sebagai penjual Usaha Kopra Putih Asalan dan modal awal saya itu dengan menggunakan BUMDes simpan pinjam dan sampai sekarang saya masih menggunakan itu, bunga perbulan yang ku bayar juga tidak pernah menunggak, Alhamdulillah lancer (Wawancara Eco Tahun 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut, yang menjadi pendukung didalam pengelolaan BUMDes yang dimana dengan adanya keikutsertaan masyarakat yang membantu dalam pengelolaan BUMDes. Kemudian peneliti akan hubungkan dengan prespektif Ekonomi Islam. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat Desa Kaluku. Eksistensi Bumdes di Desa Wunse Jaya dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Hal ini sejalan dengan

teori yang dikemukakan oleh Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan yang mengatakan bahwa Bumdes memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan (Nanang Fatah, 2016).

Berdasarkan pasal 213 ayat 2 Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (selanjutnya disebut UUPD), yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan desa, dan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Pembangunan ekonomi lebih menitik beratkan kepada masyarakat miskin dan masyarakat yang kurang mampu yang mata pencahariannya sebagai petani dan usaha kecil. Maka dari itu pemerintah daerah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berupaya membantu masyarakat miskin atau masyarakat yang kurang mampu, bukan saja dengan memberikan pinjaman tetapi juga memberikan pendidikan, bimbingan dan konsultasi yang berkaitan dengan usaha atau pekerjaan mereka sehari-sehari. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Aziz Prasetyo yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bumdes masih kurang karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang Bumdes (Ratna Aziz Prasetyo, 2016)

Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa eksistensi Bumdes belum memberikan peran yang besar kepada masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan asumsi yang dikemukakan oleh Maria Rosa Ratnasari yang mengatakan bahwa keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung (Maria Rosa Ratnasari, 2016).

Berikut ini Peran yang diberikan Bumdes dalam perekonomian masyarakat yaitu Pemberian Dana Pinjaman. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDES harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDES dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak pemerintah daerah. Dana BUMDES tersebut diperoleh dari APBDes Wunse Jaya. Modal dalam pembentukan BUMDES mencapai Rp30.000.000.00. Prosedur yang diterapkan Bumdes dalam penyaluran dana tidak membuat masyarakat Desa Wunse Jaya mengalami kesulitan. Sehingga masyarakat cenderung menggunakan jasa Bumdes dalam mengembangkan usaha mereka

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu lembaga perekonomian yang sebagian modalnya dimiliki oleh Desa yang dipisahkan melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan Desa guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya

untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara sebagaimana diuraikan sebelumnya, telah dapat membantu kehidupan masyarakat, baik melalui pemberian dana pinjaman, dalam mengelolah usaha. BUMDES Wunse Jaya telah berperan bagi masyarakat khususnya meskipun belum maksimal. Keadaan ini sangat dianjurkan oleh agama karena BUMDES telah memberikan bantuan atau pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkannya hal ini relevan dengan Q.S Al-Maidah: 2 yang terjemahannya Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran... (Al-Maidah: 02)

Selain itu, pinjaman dana yang diberikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) kepada masyarakat juga bertujuan untuk pemerataan pendapatan masyarakat, agar didalam masyarakat tercipta kesejahteraan, karena tujuan Ekonomi Islam sebagai berikut:

- a) Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral Islam.
- b) Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah dan persaudaraan yang universal.
- c) Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
- d) Menciptakan kesejahteraan individu dalam konteks kesejahteraan social

Demikian juga, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberikan bimbingan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke

arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya sebagaimana firman Allah dalam surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu ”berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Meskipun penerapan BUMDES Desa Wunse Jaya memiliki peranan penting dalam meningkatkan kehidupan ekonomi, namun dalam pelaksanaan Bumdes terdapat unsur yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Unsur tersebut adanya riba . Karena dalam pelaksanaan kegiatan usaha BUMDES menggunakan sistem bunga. Penerapan bunga tersebut tentunya bertentangan dengan ekonomi Islam. Karena termasuk transaksi riba dan sudah jelas didalam Islam tidak memperbolehkan adanya transaksi demikian, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-baqarah ayat 276:

يَمْحَقُ اللّٰهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقٰتِ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفّٰرٍ اٰثِمٍ

Terjemahan:

Allah memusnakan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah sangat mengharamkan riba dan melakukan ribah termasuk dosa besar. Karena didalam ekonomi Islam, Islam hanya mengenal ekonomi bagi hasil, sistem ekonomi bagi hasil (*Mudharabah*) merupakan solusi dalam perekonomian Islam yang merupakan bentuk kerjasama antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian diawal. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.

Menjalankan suatu usaha juga tentu harus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam karena prinsip ekonomi Islam itu sendiri merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka Ekonomi Islam yang digali dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar sebagai individu dalam berperilaku ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia memang sudah diatur dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, kegiatan yang dilakukan selain mengacu pada beberapa prinsip ekonomi Islam, kegiatan ekonomi atau usaha yang kita lakukan juga memiliki etika. Etika ini yang akan menuntun agar segala apa yang kita kerjakan tidak akan merugikan orang lain dan akan membawa kemaslahatan bagi usaha kita dan bagi orang lain. Prinsip dasar etika Islami dan prakteknya dalam bisnis yaitu (Sri Nawatmi, 2019)

- a) Prinsip keadilan. Prinsip keadilan sangat ditekankan dalam perekonomian Islam kepada seluruh umat manusia, baik dalam menjalankan aktifitas sehari-hari yang tidak berkaitan dengan orang lain ataupun berkaitan dengan orang banyak. Prinsip keadilan berarti tidak membeda-bedakan orang lain baik dari status, kekayaan dan kondisi sosial. Prakteknya dalam bisnis: 1) Terdapat kesamaan perlakuan. 2) Kesamaan hak kompensasi. 3) Tidak adanya pihak yang dirugikan

Dalam hal ini BUMDes telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip keadilan. BUMDes memberikan perlakuan yang sama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lain,

- b) *Equilibrium* (keseimbangan). Keseimbangan, kebersamaan dan kemoderatan merupakan prinsip etis yang harus ditetapkan dalam aktivitas bisnis. Prakteknya dalam bisnis: 1) Adanya keselarasan antara urusan bisnis dan urusan akhirat seperti kebebasan beribadah. 2) Melakukan keseimbangan antara usaha dan lingkungan sekitarnya

Dalam hal ini juga BUMDes telah memenuhi prinsip yang kedua yaitu keseimbangan, salah satunya yaitu masyarakat Desa Kaluku memiliki kebebasan dalam beribadah sesuai dengan agama yang mereka yakini tidak ada yang menghalangi orang lain menjalankan praktek ibadahnya, selama tidak ada unsur penistaan agama lain di dalamnya.

- c) *Responsibility* (tanggung jawab) Merupakan pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Prinsip tanggungjawab menurut Said Quth

adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya, antara jiwa dan raga, antara orang

4.2. Pembahasan Penelitian

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Dijelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDes di dasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dan pembentukan BUMDes adalah atas prakarsa masyarakat desa. BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu lembaga perekonomian yang sebagian modalnya dimiliki oleh Desa yang dipisahkan melalui penyertaan langsung yang berasal dari dana transfer Desa guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan. Berdasarkan teori yang telah tulis dalam kerangka teori jenis usaha BUMDes:

1. BUMDES *Trading*

BUMDES *Trading* merupakan BUMDES yang menjalankan usaha dengan berdagang kebutuhan pokok dan sarana produksi pertanian. Unit usaha ini mulai tumbuh di banyak desa. Ini adalah bisnis sederhana, berskala lokal dan berlingkup internal desa. BUMDES Desa Wunse Jaya sudah terdapat jenis usaha ini yaitu adanya penyediaan kebutuhan LPG. Pemasukkan BUMDES dari unit usaha *Trading* atau penjualan LPG ini masih belum terlalu berpengaruh bagi pendapatan BUMDes karena hasil penjualan dari LPG ini masih digunakan untuk menambah kelengkapan barang-barang yang ada di BUMDES. Jadi pemasukkan BUMDES dari unit usaha ini dikatakan masih belum berpengaruh bagi pendapatan/kas BUMDes.

2. BUMDES *Serving*

BUMDES *Serving* mulai tumbuh secara inkremental di banyak desa. Keterbatasan air bersih dan ketidakmampuan sebagian besar warga mengakses air bersih, mendorong banyak desa mengelola dan melayani air bersih dengan wadah BUMDES atau PAMDes. Karena itu pengelolaan air bersih oleh BUMDes merupakan cara baru, sebuah bentuk perubahan pengelolaan dari masyarakat yang anonim kepada desa. Kehadiran BUMDes itu melahirkan otoritas dan tata kelola air bersih yang di gerakkan oleh desa. Di Desa Wunse Jaya jenis usaha BUMDes model *Serving* ini belum diterapkan, dan belum masuk ke dalam program atau jenis

usaha yang direncanakan, karena dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus BUMDes

3. BUMDes *Brokering*

BUMDES *Brokering* merupakan BUMDes yang menjadi lembaga perantara yang menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar agar para BUMDes. BUMDes yang menjual jasa pelayanan kepada warga dan usaha-usaha masyarakat. Contohnya seperti jasa pembayaran listrik, PAM, Telp dan lain sebagainya. Jenis Usaha ini BUMDes Wunse Jaya belum diterapkan.

4. BUMDES *Renting*

BUMDES *Renting* adalah BUMDES yang menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa. Ini sudah lama berjalan di banyak desa, terutama desa-desa yang ada di pulau Jawa. Contoh jenis usaha *renting* yaitu: penyewaan traktor, pekakas pesta, gedung pertemuan, rumah, toko, tanah maupun penyewaan mesin mollen. Dalam BUMDES Wunse Jaya sudah terdapat unit usaha *Renting*, dan BUMDES ini menjalankan bisnis penyewaan dalam bentuk penyewaan mesin Elekton. Banyak warga desa maupun desa tetangga melakukan penyewaan Elekton di BUMDes Wunse Jaya.

5. BUMDES *Banking*

BUMDes *Banking* adalah BUMDes yang menjalankan bisnis uang, yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga uang yang didapatkan masyarakat desa daripada rentenir desa atau bank-bank

konvensional. Contoh jenis usaha *Banking* yaitu: bank desa atau lembaga pengkreditan desa atau lembaga keuangan mikro desa, unit usaha dana bergulir maupun peminjaman modal. Didalam BUMDes Wunse Jaya telah ada unit usaha *Banking*, yaitu dalam hal peminjaman modal kepada masyarakat. Ini dimaksudkan agar masyarakat lebih mudah untuk mengembangkan usahanya. BUMDes Wunse Jaya telah menerapkan BUMDes *Banking* yaitu dengan memberikan permodalan kepada masyarakat dengan secara bergulir. Unit peminjaman modal ini dapat dikatakan berkontribusi besar bagi pendapatan masyarakat

Modal di BUMDes yaitu harus memiliki usaha dan juga adanya jaminan yaitu seperti surat tanah ataupun BPKB motor yang di serahkan ke BUMDES selama melakukan peminjaman. Setiap peminjaman yang dilakukan dikenakan 2% untuk BUMDES dengan waktu maksimal tempo selama 6 bulan, pengenaan 2% tersebut diberikan oleh peminjam pada saat awal melakukan peminjaman, sehingga pada saat waktu pengembalian modal yang dipinjamkan utuh. Tidak hanya itu juga bahwa modal yang dipinjamkan juga maksimal hanya Rp.15.000.000. dengan demikian apabila dimanfaatkan akan sangat berperan bagi perkembangan ekonomi masyarakat.

Dari hasil penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, unit usaha yang ada di BUMDes Karya Wunse Jaya ini sudah cukup lengkap yakni sudah ada BUMDes *Banking*, *Renting* maupun *Trading*. Namun didalam BUMDes Wunse Jaya belum ada BUMDES *Brokering* dan *Serving* dari unit-unit usaha yang ada pada BUMDES ini unit usaha

Banking yang menyumbang pemasukkan paling besar untuk BUMDes lalu unit usaha *Ranting* yang dianggap telah berjalan dengan baik dan banyak peminatnya, sedangkan unit usaha lainnya masih mengalami perkembangan.

Hasil penelitian Meigawati (2018) menjelaskan bahwa Peran program BUMDes belum berjalan dengan baik. Faktor penghambatnya yaitu dari kurangnya sumberdaya manusia dan finansial serta lemahnya sosialisasi Program BUMDes kepada masyarakat. Adapun faktor pendukungnya yaitu Adanya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program BUMDes melalui kegiatan simpan pinjam.

Pernyataan ini diperkuat dari hasil penelitian Ibrahim dan Sutarna (2018) menjelaskan bahwa BUMDES pada perdesaan kawasan pertambangan emas belum berhasil secara total dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dari unit-unit program BUMDES yang ada. BUMDES Kawasan pertambangan emas memiliki kelebihan yaitu: a) mudahnya akses keuangan dan b) peningkatan ekonomi rumah tangga. Kelemahan: a) Sumberdaya Manusia pengelola dan b) rencana usaha rendah. Perlu adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam menjalankan program BUMDes menuju ekonomi berkemajuan.

Selain faktor penyertaan modal secara umum keberadaan BUMDes dapat mengurangi kelemahan dalam mensejahterakan anggota BUMDes sebab BUMDes Desa Wunse Jaya memfokuskan penyertaan modal kepada masyarakat sedangkan untuk pengurus mendapatkan penghasilan dari hasil pengelolaan BUMDes. Pelaksanaan program

BUMDes menitikberatkan asas manfaat kepada masyarakat. BUMDes Desa Wunse Jaya akan membantu masyarakat yang telah jalan Usahanya meskipun kecil sehingga masyarakat tersebut dapat mengembangkan usahanya.

Keberadaan BUMDes dalam meaksanakan program dan usaha tidak bias lepas dari anggaran yang dimiliki. Sebagai lembaga usaha keberadaan modal usaha salah satu nadi untuk hidup dan berkembang. Kesiapan dana usaha terbatas memiliki tingkat kemampuan pengelola usahapun akan mengalami kemunduran.

BUMDes dalam mengelola program usaha di tengah masyarakat masih mengalami kendala terutama terbatasnya anggaran yang dimiliki. Menurut Ihsan (2018) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes melalui unit-unit usaha yang dimiliki BUMDes dan kelompok-kelompok masyarakat yang bermitra dengan BUMDes. Namun masih terdapat hambatan dan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan dan pengelolaan BUMDes. Permasalahan yang terjadi adalah adanya potensi desa yang belum bisa dikembangkan melalui BUMDes karena belum adanya modal.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Program BUMDes Wunse Jaya permodalan Masyarakat (Simpan Pinjam), Tabung LPG, Bengkel (Service) dan Elekton. Program BUMDes yang paling menonjol yaitu simpan Pinjam dan LPG sedangkan yang lainnya masih tahap perkembangan. peran program BUMDes Wunse Jaya ini masih belum dikatakan maksimal sehingga kesejahteraan di Desa Wunse Jaya ini belum merata bagi sebagian masyarakat masih adanya ketimpangan antar masyarakat Wunse Jaya
2. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur 5 indikator sebelum adanya BUMDes tingkat pendapatan yang rendah dibawa 600,000, pengeluaran kebutuhan yang masih tergolong susah didapatkan yaitu kebutuhan dasar, sembako, LPG dan lainlain. Tingkat pendidikan yang masih rendah, kesehatan yang terkoordinir, dan jenis rumah hunian yang masih tergolong kumuh. Setelah adanya BUMDes tingkat pendapatan tergolong tinggi 1,300,000-2,000,000/bulan, pengeluaran kebutuhan mudah didapatkan, tingkat pendidikan meningkat, kesehatan dapat diperhatikan dalam setiap bulannya untuk menurunkan stanting, dan rumah hunian rata-rata permanen
3. Peran Program BUMDes untuk meningkatkan Ekonomi dalam prespektif ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan materi

saja tetapi juga non materi. Dana pinjaman dan Penyediaan LPG maupun jasa pelayanan yang diberikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wunse Jaya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Hal ini merupakan sifat saling tolong menolong sesama muslim, dan tentunya sesuai dengan tujuan maupun prinsip ekonomi islam itu sendiri yaitu untuk kemaslahatan umat. maka dari itu agama memperbolehkan hal tersebut. Dan tidak hanya itu, masyarakat Desa Wunse Jaya sudah dapat dikatakan sejahtera dalam pandangan Islam karena telah dapat memenuhi kebutuhan *al-dharuriyyah*, *al-hajjiyah*, dan *al-tahsinniyyah*.

5.2 Saran-Saran

1. Pengurus BUMDes harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait program BUMDes
2. Pengurus BUMDes harus mengatur pengelolaan uang yang baik sesuai standar
3. Merekomendasikan peneliti lain untuk meneliti lebih dalam lagi terkait pengelolaan BUMDes

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Rahardjo, 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- _____, 2013. *Pembangunan Pedesaan*, (Yogakarta: Graha Ilmu
- Ahmad Qodri, 2003. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kehidupan Berdemokrasi di Indonesia*, Jakarta: LECPess
- Adiwarman.A.Karim,(2012). *Ekonomi Mikro Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada)
- Antonio, Muhamad Syafii. 2009. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al Yasa' Abubakar, (2012). *Metode Istihlahiah Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Dalam Ushul Fiqh*, (Banda Aceh : CV Diandra Primamitra Media)
- Al-Qadharawi. Yusuf, (2009) *Fiqh Praktis Bagi Kehidupan Modern* , (Kairo: Makabah Wabah)
- Fathurahman Djamil, (2013). *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika)
- HAW Widjaja, 2003. *Otonomi Desa (merupakan otonomi yang asli bulat dan utuh)*, Jakarta: Raja Grafindo
- Hasan. Tholhah, (2005). *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press,)
- Herry Kamaroesid,2017. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana media)

- Rahardjo, Adisasmita, 2013. *Pembangunan Perdesaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kartasasmita, Ginandjar, 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia, (2017). *Indeks Pebangunan Kesehatan Manusia*
- Majlis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.2005. *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Sesuai Dengan Urutan Bab, Pasal, Dan Ayat Sekretariat Jendral MPR RI*, Jakarta
- Majlis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Sesuai Dengan Urutan Bab*
- Naskah Akademik RUU Desa, Direktorat Pemerintahan Desa dan Kelurahan Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Departemen Dalam Negeri 2007.
- Penjelasan Atas Pasal 213 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, Pasal 1 Ayat 9
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan. 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), (, 2009). *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, da R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Suhartini, R., & dkk. 2005. *Model model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Sub Direktorat Statistik, (2008). *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000*, Jakarta, Badan Pusat Statistik

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014

Jurnal

Amalia Sri Kusuma Dewi, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*, Journal of Rural and Development Volume V No. 1 Februari 2014

Amius Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2, Desember. 2015

Dewi, Kusuma, Sri, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (Pades) Serta Membutuhkan Perekonomian Desa*, jurnal Of And Development, Volume 5 No. 1, 2014

Hasyemi Rafsanjani, dkk, *Kemitraan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dengan kepala desa dalam perencanaan pembangunan desa (studi pada Desa Sumber Ngopoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Hal. 67-72.

Muslimin Kara, *Pemikiran Al-Syathibi tentang Masalah dan Peran dalam Ekonomi Syariah*, E-journal Assets Vol 2 No 2 Tahun 2012

Maria Rosa Ratnasari. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes*

Di Gunung Kidul, Yogyakarta Dalam Jurnal Modus Volume 28
No 2 Tahun 2016

Nanang Fatah. *Peranan Bumdes dalam Perekonomian Masyarakat*
dalam jurnal Ekonomi Vol 2 No 1 tahun 2016

Ratna Aziz Prasetyo. *Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan*
Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan
Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Dalam Jurnal Dialektika
Volume XI No 1 Tahun 2016

Sri, Anggraeni. M.R.R, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*
Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes
di Gunung Kidul, Vol.28 .No. 2. 2016.

Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Fokus
Ekonomi, Vol 9 No 1 Tahun 2019

Ziauddin Sardar, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam*, Sardar, *et*
al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 5 Mei
2016: 391-401

Widjajanti Isdijoso, Dkk, 2016. Penetapan Kriteria dan Variabel
Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka
Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota, Lembar
Kertas Semeru. The SMERU Research Institute

Skripsi

Aditya Risaldi, 2019. *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*
Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat
Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kaluku Kecamatan
Sukamaju Kabupaten Luwu Utara), Program Studi Perbankan
Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri Palopo

Satika Rani, 2018. *Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa*
(Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut

Perspektif Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

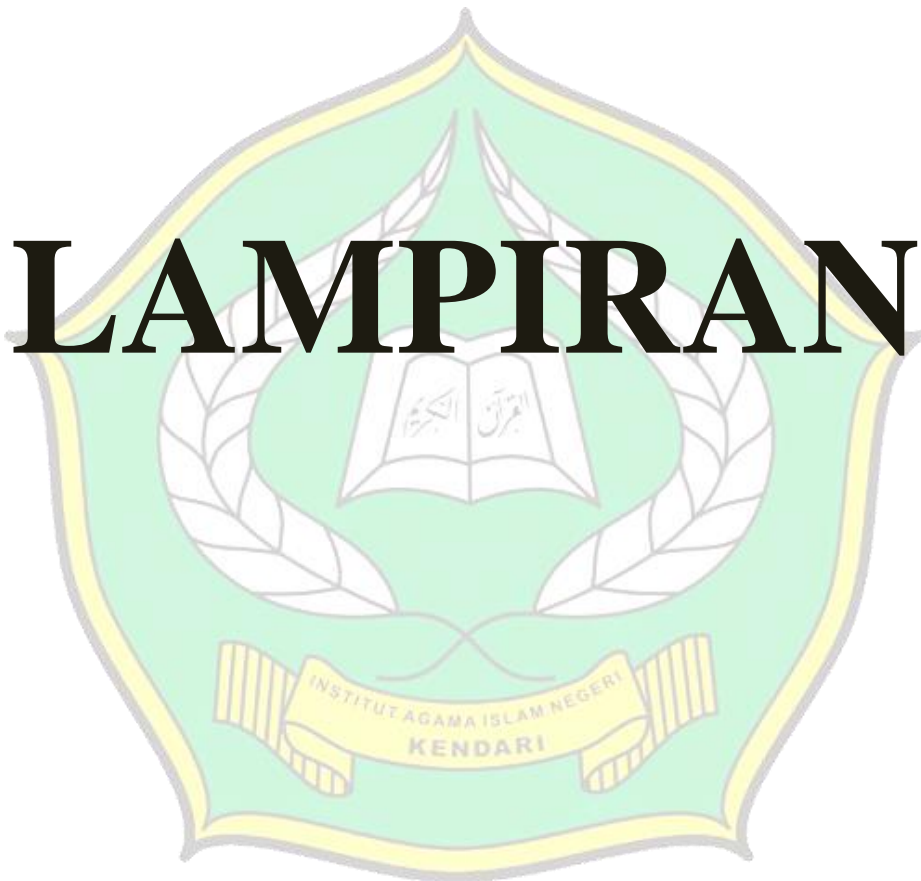
St. Ferbia, Dkk (2021). *Strategi pengelolaan program Badan Usaha Milik Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tanjung Lalak Utara)*, Ekonomi Syariah Studi Islam Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

Internet:

Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Batam, 14 Kriteria dan Batasan Orang Miskin di Indonesia (<http://Skpd.batamkota.go.id>), 29 Agustus 2016 di akses pada 01 Agustus2016



LAMPIRAN



INSTRUMEN WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1	Apakah Bumdes Memiliki Peran atau Pengaruh terhadap masyarakat	Darmin, Kepala Unit Simpan Pinjam	Sejak didirikannya BUMDES Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2017 belum mengalami perkembangan secara langsung terhadap pembangunan Desa Wunse Jaya. Sebelum BUMDES terbentuk pemerintah setempat sudah melihat peluang-peluang yang dapat dijadikan sektor pengembangan dan memasukan bagi BUMDES
2	Apakah Simpan Pinjam BUMDes memliki aturan atau prosedur yang rumit	Tamrin, Masyarakat Penerima Dana BUMDes	Prosedur yang diberikan oleh pengurus BUMDES dalam proses penyaluran dana tidak berbelit-belit, karena di dalam prosedur hanya tertera identitas yang bersangkutan, usaha yang sedang dijalankan, modal yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha, dan pendapatan perbulan dan Jaminan dalam bentuk barang, STNK atau Pengakuan Barang Jaminan dari Desa
3	Apakah dengan mendapatkan penyertaan	Suharin, Masyarakat Penerima	Semenjak mendapatkan dana pinjaman dari BUMDES, saya dapat mengembangkan

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
	Modal, usahanya dapat berkembang atau maju	Dana BUMDes	usaha Perbengkelan Elektronik, sehingga penghasilan usaha saya meningkat
4	Bagaimanakah upaya BUMDes dapat meningkatkan Usaha masyarakatnya	Robin, Badan Pengawas BUMDes	Tujuan dari seminar ini yaitu untuk memberikan informasi atau pemahaman kepada masyarakat dalam menjalankan usahanya. Selain itu, tujuan dari seminar ini juga sebagai lintas informasi dan memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan dan pelaku usaha kecil tentang konsep dasar yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan ekonomi kerakyatan.
5		Bapak Nurdin	Seminar yang diberikan BUMDES kurang meningkatkan kemampuan saya karena saya kurang memahami kegiatan dalam seminar.” Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa upaya pemerintah setempat dalam pemberian seminar pelatihan dan pendidikan bumdes belum dipahami masyarakat secara keseluruhan. Beberapa diantaranya kurang memahami kegiatan seminar

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
6	Apakah BUMDes berperan penting dalam meningkatkan Ushanya	Muhammad, Direktur BUMDes	tersebut. Perannya BUMDes sangat baik terbukti BUMDes Wunse Jaya ini mampu terus berkembang meskipun belum terlalu signifikan, Peranan yang lain dengan adanya BUMDes yakni memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk memperoleh modal usaha dengan prosedur yang sangat mudah serta diringankan pula karna sistempembayaran yang berangsur-angsur, jasa pelayanan dan juga penyewaan tenda tarup, kursi dan panggung
8		Samlan, Masyarakat Desa Wunse Jaya	Saya merasa sangat terbantu dengan adanya BUMDes Wunse Jaya ini, karena setiap tahunnya mereka melakukan penyuluhan tentang pertanian seperti pembrantasan hama padi, jagung, pemupukan dan pemanenan untuk meningkatkan hasil panen, kami khususnya petani sangat terbantu karna ada solusi dari mereka cara mengatasi masalah pertanian
9		Tamrin Masyarakat Desa Wunse Jaya	Saya akui adanya BUMDes sangat membantu bagi saya terlebih saya salah satu yang kurang berpendidikan, saya hanya lulusan SMP dan tidak

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
			ingin keluar dari desa ini seperti orang-orang kebanyakan merantau keluar kota keluar negeri mengadu nasib bukan tidak ingin tapi saya ingin langsung merawat kedua orangtua saya yang sudah tua disini, jadi dengan adanya BUMDes ini saya bisa bekerja dan berpenghasilan serta tetap bisa merawat langsung kedua orang tua saya
10	Usaha apa yang sedang dijalankan	Rusdin, Masyarakat Desa Wunse Jaya	Saya memiliki usaha jual beli Kopra Putih kecil-kecilan ini dari sebelum adanya BUMDes, dan kemarin saya ingin mengembangkan usaha saya, dan saya mengajukan pinjaman untuk usaha saya ke BUMDes dan setelah saya mengembangkan usaha saya pendapatan saya meningkat
11	Apakah hasil dari BUMDes dapat disetorkan di Desa sebagai PAD	Juslan, Bendahara BUMDes	Untuk penganggarannya sendiri sudah cukup bagus, karena BUMDes ini juga bertujuan untuk meningkatkan keuangan desa, sehingga penghasilan dari akan di setor sebagian kepada Desa
12	Apakah BUMDes hanya focus pada penyertaan Modal	Muhammad selaku ketua BUMDes	Sangat baik, karena saya selalu mengawasi dan memberikan saran-saran. Anggaran penyertaan modal kami kurang dek, meskipun

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
			dana dari desa kurang tapi impian saya tinggi dek tapi dari pemdes belum ada respon
13	Apakah hadirnya BUMDes disambut baik oleh masyarakat atau pemerintah	Muhammad Tahun 2022	Dengan adanya keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan BUMDes terkait dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana sangat mendukung, kalau saya liat di Desa lain masyarakatnya kadang mau tidak mauji memanfaatkan BUMDes karena bagaimanapun kuncinya juga ada padamasyarakat. Kalau masyarakat acuh tak acuh pengelolaan BUMDes tidak akan berjalan dengan baik.
14		Abdul Kadir Tahun 2022	Tentunya dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) disamping pegurus yang harus mempunyai kinerja yang baik, masyarakat juga sangat mendukung adanya kemauan ataupun partisipasi dalam memanfaatkan BUMDes, ini berarti bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun meningkatkan perekonomian Desa sangat baik
15	Apakah penyertaan	Eco Tahun 2022	Saya sudah 2 Tahun menjalankan usaha sebagai

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
	modal sedikit menjadi factor untuk menghambat usahanya		penjual Usaha Kopra Putih Asalan dan modal awal saya itu dengan menggunakan BUMDes simpan pinjam dan sampai sekarang saya masih menggunakan itu, bunga perbulan yang ku bayar juga tidak pernah menunggak, Alhamdulillah lancer
16	Apakah sarana prasarana BUMDes sudah cukup memadai	Juslan, Tahun 2022	Sebagai pengurus BUMDes tentu banyak tugas dan kewajiban yang harus kami kerjakan salah satunya adalah membuat laporan kegiatan, kurangnya sarana dan prasarana seperti tidak adanya komputer dan kantor BUMDes menghambat kinerja kami sehingga pengelolaan BUMDes tidak berjalan dengan baik
17	Apakah dengan adanya BUMDes ekonomi masyarakat semakin membaik	Arwin Masyarakat Wunse Jaya Tahun 2022	Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Wunse dengan adanya BUMDes hanya sedikit mempengaruhi sebagian masyarakat karena bagi masyarakat yang benar-benar memanfaatkan BUMDes dengan baik
18		Rusdin Pengolah Kopra Tahun 2022	Biasanya kalua saya membeli Kelapa Asalan sebanyak 5000 Buah kena 2,2 Ton. Kalua 2,2 Ton harga Kopra Putih 11,500 dan Kopra Hitam 9,500 masih ada untunghlah. Sudah bias hidup

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
			bertahan



DOKUMENTASI PENELITIAN









**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 15 Agustus 2022

Kepada

Nomor : 070/2969/VIU/2022
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth. Bupati Konawe Kepulauan
Di -
LANGARA

Berdasarkan Surat Dekan FEBI IAIN Kendari Nomor: 362/FE/FE.1/TL.00/08/2022 tanggal, 15 Agustus 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini:

Nama : RUSTAM
NIM : 16050101043
Prog. Studi : Ekonomi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Desa Wunse Jaya Kec. Wawonii Tenggara Kab. Konkep

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**“PERAN BADAN USAHA MILIK DESA UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA WUNSE JAYA KECAMATAN
WAWONII TENGGARA KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 15 Agustus 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA

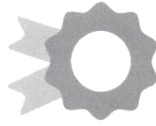
Dra. Hj. ISMA, M.Si

Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 49660306 198603 2 016

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FEBI IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah FEBI IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Konkep di Langara;
5. Camat Wawonii Tenggara di Tempat;
6. Kepala Desa Wunse Jaya di Tempat;
7. Mahasiswa yang bersangkutan.

TRN : 125-050501



CERTIFICATE OF SIMILARITY

This award is given to

Title :

PERAN PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DALAM
PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA WUNSE JAYA KECAMATAN WAWONIL TENGGARA
KABUPATEN KONawe-KEPULAUAN

This is to Certify that document detailed below has been evaluated by plagiarism/
similarity checking software Ithenticate (turnitin). The content was found plagiarism/
free of 35% (below permissible) limit.

Kendari, 07 Juni 2023

Document Examiner



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rustam lahir di desa wunse jaya pada tanggal 31 oktober 1996. Ayah Bernama La Afara dan ibu Bernama Bariia. Saat ini saya Rustam sedaang menempuh studi di IAIN Kendari di fakultas ekonomi dan bisnis islam, dengan program studi ekonomi Syariah. Selama masa hidup saya. Saya Rustam memiliki komitmen untuk mengejar Pendidikan tinggi . saya memilih kuliah sambil bekerja di pemotongan ayam yang terletak di pasar Panjang pekerjaan ini memberikan saya pengalaman berharga bagi saya. Dalam mengelolah waktu tanggung jawab dan kejujuran

Selama kuliah saya menjaga keseimbangan antara studi dan pekerjaan. Saya menghadiri kuliah dengan tekun, mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas tugas akademik. Selain itu saya juga berkomitmen untuk bekerja untuk mendukung kebutuhan sehari hari saya di karnakan saya seorang anak yatimpiatu jadi saya harus bisa mandiri. dan harus bisa membahagiakan kakak saya. Yang selama ini mendukung penuh untuk menyelesaikan masa Pendidikan saya.

